

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Hanip Hamdani
NIM 10110241020

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2017**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

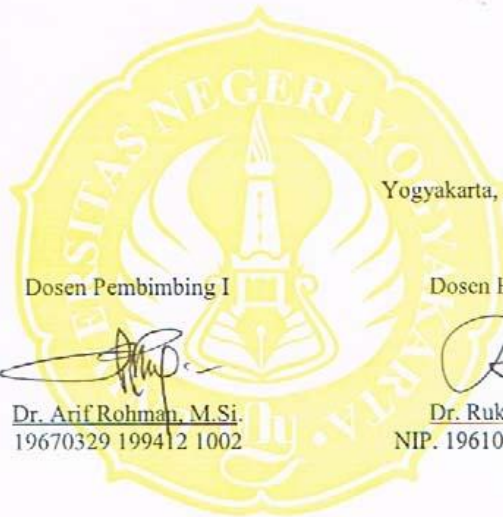


Oleh
Hanip Hamdani
NIM 10110241020

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2017**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Hanip Hamdani, NIM 10110241020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 November 2016

Dosen Pembimbing I


Dr. Arif Rohman, M.Si.
19670329 199412 1002

Dosen Pembimbing II


Dr. Rukiyati, M.Hum.
NIP. 19610711 198803 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 13 Desember 2016
Yang menyatakan,

Hanip Hamdani
NIM 10110241020

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Hanip Hamdani, NIM 10110241020 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 13 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Arif Rohman, M.Si.	Ketua Penguji		4-1-2017
Drs. Joko Sri Sukardi, M.Si.	Sekretaris Penguji		4-1-2017
Drs. Suyud, M.Pd.	Penguji Utama		27-12-2016
Dr. Rukiyati, M.Hum.	Penguji Pendamping		4/1-2017

Yogyakarta, 19 2...1111...2017...

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M.Pd

Nip 196000902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia (Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas karunia Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

- Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan dukunganya berupa materi dan doanya yang tak henti-hentinya.
- Agama, Nusa, dan Bangsa.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG

Oleh
Hanip Hamdani
NIM 10110241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru, implementasi peningkatan kompetensi guru dan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala UPT Disdikpora, Kepala Sekolah, dan Guru di UPT Disdikpora Kecamatan candimulyo. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi guru. *Setting* dalam penelitian ini adalah UPT Disdikpora Candimulyo Kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap awal persiapan implementasi kebijakan peningkatan guru di UPT Disdikpora Candimulyo dilakukan mulai dengan dilakukannya musyawarah yang melibatkan seluruh pegawai UPT, kepala sekolah, dan forum komite. Musyawarah menghasilkan program yang akan dijalankan dalam satu semester, personil yang bertanggung jawab, dan persiapan sarana dan prasarana. Pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi terwujud dalam bentuk program-program sebagai berikut : workshop, kelompok kerja guru (KKG), pembinaan, santapan rohani, kursus komputer, dan beasiswa studi. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT Candimulyo ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat : a) Faktor Pendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu : peran Kepala UPT yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan. Selain itu komunikasi yang baik antara guru dan pihak UPT, dan respon positif dari guru terhadap beberapa kegiatan peningkatan kompetensi juga mendukung kesuksesan implementasi, dan b) Faktor Penghambat dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu : guru kurang menguasai TIK, Jauhnya jarak tempuh guru ke sekolah, rendahnya minat guru dalam kegiatan yang menggunakan biaya pribadi.

Kata kunci: *implementasi kebijakan, kompetensi guru, Dinas pendidikan pemuda dan olahraga*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis masih diberi kemampuan serta kekuatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang” ini, dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Prodi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arif Rohman, M.S. dan Ibu Dr. Rukiyati, M.Hum., dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan serta meluangkan waktu dan tenaga sejak awal penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo beserta staf dan karyawan yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala SD N Giyanti dan Kepala SD N Trenten 1 beserta guru, yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu dan Bapak tercinta, kakak dan adik tersayang terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan serta nasehat yang telah diberikan sehingga saya kembali bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman tercinta serta keluarga besar Program Studi Kebijakan Pendidikan yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Januari 2017
Penulis,



Hanip Hamdani

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB. II KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan pendidikan	11
Pengertian Kebijakan Pendidikan	11
B. Implementasi Kebijakan	12
Pengertian Implementasi	13
C. Mutu Pendidikan	15
1. Pengertian Mutu	15

2. Standar Nasional Pendidikan	17
3. Guru	19
a. Pengertian Guru	19
b. Peran Guru	21
c. Karakteristik Guru Profesional	23
D. Penelitian Relevan	32
E. Kerangka Berpikir	34
F. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Penentuan Subjek Penelitian	39
3. Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Observasi	41
3. Dokumentasi	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	53
1. Persiapan Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo	53
2. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo	56
a. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Pedagogik	57
b. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Kepribadian	59
c. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Sosial	62
d. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Professional	64

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo	66
a. Faktor Pendukung	67
b. Faktor Penghambat	68
C. Pembahasan	69
1. Persiapan Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo ..	69
2. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo	72
a. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Pedagogik	72
b. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Kepribadian	77
c. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Sosial	80
d. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Professional	82
3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo	87
a. Faktor Pendukung	87
b. Faktor Penghambat	88
D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data pegawai UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo	41
Tabel 2. Keadaan guru SD di UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo	44

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	28
Gambar 2. Komponen Analisis Data	34
Gambar 3. Struktur Organisasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi	100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	102
Lampiran 3. Hasil Wawancara	105
Lampiran 4. Analisis Hasil Data	130
Lampiran 5. Matrik Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru ...	135
Lampiran 6. Catatan Lapangan	137
Lampiran 7. Foto	144
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi manusiawi dalam masyarakat. Negara maju memiliki perkembangan ekonomi dan pembangunan yang merupakan hasil dari kemajuan investasi manusiawi di negara mereka. Sebaliknya beberapa negara terbelakang mengalami ketertinggalan pembangunan sebagai akibat dari rendahnya kualitas investasi manusiawi di negara tersebut, sehingga untuk memperbaiki investasi manusiawi di suatu negara pendidikan harus menjadi perhatian utama.

Pendidikan di Indonesia beberapa tahun ini mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah. Sejak tahun 2009 pemerintah menaikkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sesuai dengan keputusan Mahkamah Konstitusi No. 13 Tahun 2008, dengan anggaran sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tersebut pemerintah berharap agar pendidikan di Indonesia akan lebih berkualitas, merata dan bermutu sehingga mampu meningkatkan investasi manusiawi di Indonesia. Suryadi (2009:11) mengatakan bahwa bangsa yang melek pendidikan adalah bangsa yang orientasi terpenting dalam hidupnya tertuju pada dunia pendidikan. Bangsa dengan kultur seperti ini akan mengukur kesuksesan seseorang dari kesuksesannya dalam dunia pendidikan. Begitu pula dengan penghormatannya, diukur pula dari prestasi orang tersebut dalam bidang pendidikan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara menuju

melek pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari usaha Indonesia yang sampai saat ini masih berusaha meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan diantaranya dengan beberapa penerapan pola peningkatan mutu pendidikan yang telah banyak dilakukan, akan tetapi masih belum dapat secara langsung memberikan efek perbaikan mutu tersebut. Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu upayanya adalah dengan merubah atau memperbaiki kurikulum dan beberapa proyek peningkatan, diantaranya proyek MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), Proyek Peningkatan Mutu Guru, BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan produk pendidikan yang bermutu pula. Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menentukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Adapun mutu dalam konteks pendidikan, bahwa mutu pendidikan itu mencakup input, proses, dan output pendidikan sehingga pendidikan dikatakan bermutu jika ketiga cangkupan mutu tersebut telah mencapai standar yang berlaku (Depdiknas, 2001: 7-8).

Tiga cakupan mutu pendidikan tersebut menjadi prioritas dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan cakupan mutu pendidikan tersebut, Indonesia memiliki Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut terdapat delapan standar minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Delapan standar tersebut antara lain : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5)

standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan. Delapan standar tersebut merupakan syarat bagi semua satuan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang akan menghasilkan sumber daya manusia dengan mutu yang baik.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu. Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan di sekolah sehingga akan menentukan hasil pendidikan. Sardiman (2005: 125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi persaingan dalam bidang pembangunan.

Pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang berkompetensi, maka upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah meningkatkan kompetensi guru. Melalui peningkatan kompetensi guru, guru akan mampu meningkatkan mutu pelajaran yang dilaksanakannya sehingga akan berdampak pada mutu lulusan yang baik. Dalam meningkatkan kompetensi guru pemerintah memiliki kebijakan berupa UU, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) berbunyi “

pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dari pasal tersebut diketahui bahwa guru sebagai tenaga pendidik guru harus memiliki keahlian khusus dan kualifikasi khusus di bidang akademik, dengan demikian guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mencerdaskan peserta didiknya berbekal kompetensi yang dimilikinya.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa depan seiring kemajuan teknologi guru diharapkan mampu mengantisipasi perubahan, agar tidak ketinggalan dari begitu pesatnya kecanggihan teknologi. Kualitas seorang guru mutlak diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memadahi dan berguna di kehidupan (Ratna. 2003:13).

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat vital terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu maka guru sebagai faktor penentu juga harus memiliki kompetensi yang sesuai. Guru sebagai pemegang peran sentral dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga terjadi pembelajaran yang efektif. Selain itu guru harus memiliki semangat juang yang tinggi, mampu menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan lingkungan dalam

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, serta memiliki etos kerja yang kuat.

Selain itu, peran aktif dari pemerintah juga menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Kesejahteraan para guru, keamanan dan kenyamanan proses belajar mengajar dan penetapan kurikulum diperlukan untuk mengarahkan dunia pendidikan kearah yang jauh lebih baik. Semua harus bekerjasama untuk memajukan kualitas pendidikan untuk menjadikan Indonesia semakin maju (Fatchurrohman, 2009: 144)

Kualitas pendidikan di sekolah yang baik tentu akan menghasilkan siswa yang baik. Mulyana (2009: 4) mengatakan prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen, yaitu: (1) siswa; (2) guru sebagai tenaga pendidik; (3) administrasi; (4) kurikulum; (5) keuangan; (6) sarana dan prasarana sebagai instrumental; (7) politik; (8) ekonomi; (9) sosial-budaya; dan (10) kependudukan. Setiap komponen tersebut saling berinteraksi selama proses pelaksanaan pendidikan berlangsung, untuk menghasilkan perubahan perilaku para siswa. Kualitas pendidikan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dilihat dari prestasi hasil ujian nasional beberapa tahun terakhir terlihat menurun dari peringkat 3 menjadi 4 dan tahun 2015 peringkat 7. Pada umumnya Permasalahan yang sering dihadapi di Sekolah Dasar adalah rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan siswa yang jenuh dengan metode pembelajaran, sehingga guru harus mencari solusi agar materi yang diajarkan bisa diterima oleh siswa.

Selain itu guru juga harus memiliki dan mengembangkan kompetensi diri. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai masalah mengenai kompetensi yang dimiliki guru. Sampai saat ini di lingkungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo masih banyak ditemukan guru yang datang terlambat ke sekolah, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, metode ini seharusnya sudah ditinggalkan karena metode ini sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang baru. Selain itu, metode ini juga membuat siswa bosan. Bahkan masih banyak guru yang belum mampu mengoperasikan komputer sehingga belum bisa melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang baru.

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo sebagai penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo berharap agar semua guru yang berada di bawah naungannya mampu memenuhi standar sebagai pendidik yang bermutu. Oleh sebab itu, UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo menyelenggarakan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 32 ayat 2 yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam PP 74 Tahun 2008 Pasal 47 ayat 4 yang mengatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan dalam berbagai kegiatan keprofesionalan yang diselenggarakan antara lain melalui Kelompok Kerja Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kelompok Kerja Pengawas Sekolah, dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah. Berdasarkan undang undang tersebut UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo menerapkan kebijakan peningkatan kompetensi guru yang terwujud dalam beberapa program.

Namun meskipun telah menerapkan program-program untuk meningkatkan kompetensi guru, guru di bawah naungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo belum memperlihatkan prestasi yang bagus di tingkat Kabupaten. Berdasarkan wawancara dengan kepala UPT dua tahun terakhir dalam lomba guru berprestasi, prestasi guru di bawah naungannya menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi kebijakan peningkatan kompetensi Guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum berhasilnya usaha yang dilakukan pemerintah dalam perbaikan mutu pendidikan.
2. Kurang sesuainya kompetensi guru yang merupakan faktor penentu kualitas pendidikan, sehingga kompetensi guru akan berdampak terhadap kualitas pendidikan.
3. Permasalahan yang sering dihadapi di Sekolah Dasar yaitu rendahnya kualitas pendidikan
4. Masih ditemukan guru yang belum menguasai program komputer.
5. Masih ditemukan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional.
6. Guru tidak berupaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas dirinya.
7. Rendahnya prestasi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yaitu sebagai bahan evaluasi tentang implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru sebagai pertimbangan perancangan kebijakan selanjutnya.
- b. Bagi Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yaitu sebagai bahan evaluasi dan memberikan informasi mengenai kenyataan di lapangan tentang implementasi peningkatan kompetensi guru sehingga dapat menjadi acuan perancangan kebijakan selanjutnya.
- a) Bagi Guru Sekolah Dasar yaitu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan diri agar menjadi guru yang berkompetensi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman yang mendalam tentang Implementasi Kebijakan Peningkatan kompetensi Guru Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perbaikan mutu pendidikan di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Pengertian Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak yang berdasarkan kepada pertimbangan akal manusia. Namun kebijakan bukanlah seutuhnya dari hasil pertimbangan akal manusia akan tetapi akal manusia merupakan unsur yang dominan dalam pengambilan keputusan dari berbagai pilihan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Kebijakan dapat dikatakan sebagai sebuah rekayasa sosial (*social engineering*). Sebagai rekayasa sosial, maka kebijakan dirumuskan oleh pemerintah. Tentu saja rumusan kebijakan ini secara esensial sesuai dengan permasalahan yang ada. Persoalan yang sering terjadi adalah formulasi kebijakan sebagai sebuah artifisial bukan permasalahan pokoknya, sehingga seringkali kebijakan tidak menyelesaikan permasalahan, bahkan sebuah kebijakan dapat menimbulkan permasalahan baru (Sudiyono, 2007:81).

Kebijakan diciptakan untuk mengatur kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Fredrickson dan Hart (dalam Tangkilisan, 2003:2), Mengatakan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan/mewujudkan sasaran yang diinginkan. Kebijakan merupakan aktivitas

pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (Tangkilisan, 2003:2).

Brian W. Hogwood and Lewis A. Gunn (dalam Tangkilisan, 2003:2) berpendapat secara umum kebijakan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Proses pembuatan kebijakan merupakan kegiatan perumusan hingga dibuatnya suatu kebijakan.
2. Proses implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan yang sudah dirumuskan.
3. Proses evaluasi kebijakan merupakan proses mengkaji kembali implementasi yang sudah dilaksanakan atau dengan kata lain mencari jawaban apa yang terjadi akibat implementasi kebijakan tertentu dan membahas antara cara yang digunakan dengan hasil yang dicapai.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah rangkaian konsep dan asas yg menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pendidikan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan pendidikan sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi bisa dikatakan sebagai pelaksanaan suatu program atau keputusan yang telah dirancang sedemikian rupa sebelumnya. Implementasi merupakan sebuah aksi nyata dari teori-teori yang telah dibangun sebelumnya.

Mulyasa (2006:93) mengatakan bahwa implementasi merupakan sebuah penerapan ide, konsep atau kebijakan, yang dilakukan untuk menimbulkan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Tilaar dan Riant (2008: 211) mengatakan, “Pelaksanaan implementasi yang baik yaitu sesuai dengan kaidah dan rencana yang telah disusun sebelumnya sehingga hambatan dan kendala yang mungkin terjadi dapat dikendalikan dan dijadikan bahan evaluasi”. Oleh karena itu pelaksanaan suatu rencana sesuai asas yang telah disepakati dalam rumusan program sangatlah penting, karena ini akan menentukan berhasil dan tidaknya implementasi tersebut.

Darwin dalam Widodo (2001: 194) mengatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses persiapan implementasi kebijakan setidaknya ada empat, yaitu: pendayagunaan sumber, pelibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, serta penyediaan layanan dan manfaat pada publik. Sedangkan menurut Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

1. Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

2. Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
3. Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
4. Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Dengan demikian persiapan sebuah implementasi kebijakan harus dilakukan dengan baik mulai dari persiapan sumberdaya, persiapan orang, serta persiapan materi-materi untuk pelaksanaan kebijakan yang akan

dilaksanakan. Persiapan perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari kebijakan yang akan diimplementasikan tersebut.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan ide-ide dan konsep yang telah direncanakan sebelumnya yang digunakan sebagai langkah-langkah untuk menentukan jalan keluar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam prosesnya ada empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yaitu: Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Birokrasi.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan yang diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam dunia pendidikan, mutu pendidikan adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenyamanan. Dalam penerapannya di sekolah, guru/pengajar sangat berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan hak-hak profesi yang mempunyai otoritas di kelas, dan tidak sekedar sebagai bagian kepanjangan tangan birokrasi di atasnya (Rajajukguk, 2009:77).

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai faktor seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumber

daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, produk/output, dan hasil belajar sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif. Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Hasil belajar dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut di Indonesia semakin kuat dengan adanya payung hukum yang setelah dikeluarkan oleh pemerintah dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang SNP (standar nasional pendidikan). SNP disebutkan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun fungsinya dari SNP yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari proses yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pemerintah mempunyai standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan.

2. Standar Nasional pendidikan

Standar nasional pendidikan merupakan kumpulan komponen yang dijadikan kriteria serta acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (1), yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan, yang antara lain meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam kaitan ini, kriteria penyelenggaraan pendidikan dijadikan pedoman untuk mewujudkan :

- a. Pendidikan yang berisi muatan yang seimbang dan holistic;
- b. Proses pembelajarn yang demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis;
- c. Hasil pendidikan yang bermutu dan terukur;
- d. Berkembangnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal;
- f. Berkembangnya pengelolaan pendidikan yang memberdayakan satuan pendidikan;

g. Terlaksananya evaluasi, akreditasi dan sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain itu, standar nasional pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Dalam PP No 19 Tahun 2005, pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa ruang lingkup standar nasional pendidikan meliputi :

- a) Standar Isi;
- b) Standar Proses;
- c) Standar Kompetensi Lulusan;
- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- e) Standar Sarana dan Prasarana;
- f) Standar Pengelolaan;
- g) Standar Pembiayaan;
- h) Standar penilaian pendidikan;

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi bagi penyelenggara pendidikan. Standar nasional pendidikan merupakan kriteria serta acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan guru sebagai tenaga pendidik berperan sangat penting, tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal dengan adanya guru yang professional, guru professional memiliki kompetensi, kompetensi yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar. Sedangkan menurut UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 1 yang berbunyi Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. (Suparlan, 2008: 12).

Merujuk pada Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara itu, Ahmad Tafsir (2001: 107) mengatakan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya, suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu demikian pula profesi sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pendidikan keguruan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang

professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

b. Peran Guru

1) Peran Guru dalam Pendidikan Formal

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal harus berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna (Marwanti, dkk, 2009: 5).

Dengan demikian antara pendidikan di sekolah anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi harus berkesinambungan. Dalam membentuk manusia yang nasionalis dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi harus secara berkesinambungan. Nilai-nilai patriotisme, keterampilan, ketakwaan, olah raga, ilmu pengetahuan alam, cinta tanah air harus

diajarkan di sekolah dari SD sampai Perguruan Tinggi untuk mencapai masyarakat adil makmur yang dicita-citakan bersama. Untuk dapat meresap keperluan itu peserta didik dibutuhkan guru yang profesional dan dapat mengubah pola pikir siswa serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didik.

2) Peran Guru dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik

Dalam pendidikan dibutuhkan guru yang mau meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang cerdas dan berdedikasi tinggi, yaitu guru yang mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai kurikulum yang berlaku, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan kemudian melaksanakan tindak lanjut. Pandai memilih materi yang harus ditekankan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik setiap jenjang pendidikan.

Guru yang kurang profesional ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, mengikuti seminar-seminar, mengikuti kursus TI, bahasa Inggris dan lain sebagainya sebab jumlah guru profesional bagi bangsa Indonesia masih jauh dari harapan, misalnya guru yang belum berpendidikan strata satu atau diploma empat, guru yang mengajar di kelas belum semuanya dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menggunakan buku-buku yang telah disyahkan

oleh Badan Standar Nasional Pendidikan atau yang produk-produk lembaga negara yang formal. Jangan sampai memakai buku yang tidak syah karena jika dikarang oleh orang yang tidak bertanggung jawab bagi pendidikan dapat membayakan bagi generasi penerus. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 ditegaskan buku wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Guru harus mengajarkan kepada peserta didik dengan bersemangat, berpenampilan menarik, sopan, berbahasa yang baik dan benar, menyenangkan, kontekstual, sehingga peserta didik tidak bosan. Menggunakan metode yang bervariasi, media yang baik dan pengelolaan yang baik (Marwanti, dkk, 2009: 5).

c. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru profesional pada dasarnya sangat banyak. Goodlad, *et al* (dalam blog Irvan Dedy, 2011) mengatakan bahwa terdapat tiga gagasan yang diterima secara umum dalam literatur pendidikan tentang guru yang professional yaitu: (1) Seorang profesional harus memiliki tingkat bakat dan keterampilan yang tinggi; (2) Profesional harus menggunakan keilmuannya untuk mendukung

pekerjaannya; dan (3) Profesional harus memiliki otonomi untuk membuat keputusan yang menggabungkan antara keterampilan dan pengetahuannya. Alasan konseptual mengemukakan bahwa guru memerlukan keterlibatan pemikiran kompleks yang efektif dalam pekerjaannya. Misalnya, keragaman siswa memerlukan guru yang dapat mempertimbangkan cara mengajar yang sesuai supaya materi dapat disampaikan kepada siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan.

Soetjipto dan Rafli Kosasi (2009: 43), mengatakan sikap profesionalisme keguruan ada 7 macam, yaitu sebagai berikut :

1) Sikap terhadap peraturan perundangan

Pada butir (9) kode etik guru Indonesia disebutkan bahwa: “Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan” (PGRI, 1973). Kebijakan pendidikan di negara kita dipegang oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di pusat maupun di daerah, maupun departemen lain dalam rangka pembinaan pendidikan di Negara kita. Sebagai contoh, peraturan tentang berlakunya kurikulum sekolah tertentu, pembebasan uang sumbangan pembiayaan

pendidikan (SPP), ketentuan tentang penerimaan murid baru dan lain-lain.

2) Sikap terhadap organisasi profesi

Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. PGRI sebagai organisasi profesi memerlukan pembinaan agar lebih berdaya guna dan berhasil sebagai wadah untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru. Oleh karena itu setiap orang harus memberikan waktu sebagiannya untuk kepentingan pembinaan profesinya dan semua waktu dan tenaga yang diberikan oleh para anggota ini dikoordinasikan oleh para pejabat organisasi tersebut, sehingga pemanfaatannya menjadi efektif dan efisien.

3) Sikap terhadap teman sejawat

Dalam ayat (7) kode etik guru disebutkan bahwa "guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial". Hal Ini berarti bahwa: (1) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, (2) Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di lingkungan kerjanya.

4) Sikap terhadap anak didik

Dalam kode etik guru Indonesia dinyatakan bahwa: “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

5) Sikap terhadap tempat kerja

Hal yang perlu disadari oleh guru yaitu guru berkewajiban menciptakan suasana yang baik dalam lingkungannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni: (1) Terhadap guru sendiri. Dalam kode etik telah dituliskan bahwa guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar; dan (2) Terhadap masyarakat. Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat guru harus melibatkan langsung peran masyarakat dalam menetapkan kebijaksanaan sekolah, seperti menaikkan SPP dan lain-lain.

6) Sikap terhadap pemimpin

Sebagai salah seorang anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi yang lebih besar (Depdikbud) guru akan selalu berada dalam bimbingan dan pengawasan pihak atasan. Pemimpin dalam suatu organisasi pun akan mempunyai

kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya, di mana tiap anggota dituntut untuk bekerja sama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut, kerjasama dalam melaksanakan usulan/kritik yang membangun demi tujuan organisasi tersebut. Oleh sebab itu, guru harus bersikap positif dalam pengertian harus bekerjasama dalam menyukseskan program yang sudah disepakati, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

7) Sikap terhadap pekerjaan

Guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi.. Kode etik (6) menuntut guru baik secara pribadi maupun secara kelompok untuk meningkatkan mutu pribadi maupun kelompok untuk selalu meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

Disamping itu, merujuk pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru yang profesional memiliki empat kompetensi atau

standar kemampuan yang meliputi keempat kompetensi tersebut. Keempat kompetensi tersebut yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa standar kompetensi pedagogik guru terdiri dari : (a) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru.

Mulyasa (2007:118) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswa. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif, (e) berwibawa, (f) berakhlak mulia, dan (g) dapat menjadi tauladan. Ryckman, dalam Djatmiko (2004:54) menyebutkan ada lima faktor yang mencerminkan kepribadian manusia yaitu: *urgency*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *intellect*; dan mempunyai lima domain kepribadian yang disebut *Big Five Personality* yang terdiri dari: *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experiences*.

Berdasarkan kompetensi kepribadian tersebut, seorang guru harus: (a) mampu bertindak secara konsisten sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil,

dewasa, arif dan berwibawa; (c) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia sebagai tauladan bagi siswa dan masyarakat; (d) mempunyai rasa bangga menjadi guru, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi; (e) berperilaku jujur dan disegani; (f) mampu mengevaluasi diri dan kinerja secara terus menerus; (g) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber ilmu dan (h) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: (a) siswa, (b) sesama pendidik, (c) tenaga kependidikan, (d) orang tua/wali siswa dan (e) masyarakat sekitar, sedangkan kemampuan seorang guru dalam melakukan hubungan dengan seseorang atau masyarakat yang disebut sebagai sosial *intelligence* atau kecerdasan sosial dan merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan yang terdiri dari logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner. Kecerdasan yang dimiliki seseorang tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seseorang atau kelompok masyarakat sosial.

Hal tersebut di atas senada dengan pendapat Ramly (2006:87) yang menyatakan bahwa guru merupakan sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya, dan seorang guru harus: (a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini merupakan suatu kemampuan seorang guru sesuai dengan keahliannya dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Pendapat tersebut di atas dikemukakan oleh Kanfel (2005:337) yang menyatakan bahwa kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara

penampilan maksimum dan tipikal perilaku seseorang yang harus dimiliki seorang guru profesional dalam bidang keahliannya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru profesional harus memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan yang menjadi acuan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan Al Mawadi (2007) dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilaksanakan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta dalam usaha peningkatan mutu pendidikannya. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Adalah pendekatan yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang diamati adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengumpulan dokumentasi, observasi, wawancara yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala sekolah sebagai pucuk kepemimpinan pendidikan, mengajak bekerja sama terhadap semua pihak baik orang tua siswa, warga sekolah, masyarakat, *stakeholder* dan instansi swasta maupun pemerintah; (2) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut maka guru diberikan tugas untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam belajar mengajar; (3) sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, madrasah membangun diri bagi semua warga sekolah untuk disiplin, harmonis dan saling memotivasi antara satu dengan yang lain; (4) adanya usaha-usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

2. Penelitian yang telah dilakukan Ayu Wulandari (2015) dengan judul “Kebijakan Sekolah Tentang Standar Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Serayu Kota Yogyakarta “ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, program, kendala serta upaya yang terdapat dalam kebijakan sekolah tentang standar mutu pendidikan yang ada di SDN Serayu Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Serayu. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Serayu telah menerapkan Standar Nasional Pendidikan. Sekolah Dasar Negeri Serayu

juga memiliki beberapa program kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan mutu *output* pendidikannya dengan memaksimalkan tiga, standar nasional pendidikan yaitu standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana prasarana. Kendala implementasi kebijakan mutu pendidikan berasal dari faktor internal yaitu sumber daya manusia, siswa, dan adanya budaya senioritas. Sedangkan faktor eksternal implementasi kebijakan mutu sekolah berasal dari orang tua dan lingkungan. Upaya yang dilakukan SDN Serayu dalam menghadapi kendala implementasi kebijakan mutu pendidikan adalah dengan melakukan rapat pada setiap dua minggu sekali, melakukan monitoring terhadap kebijakan yang sedang diimplementasikan dan melakukan pembinaan dengan mendatangkan narasumber.

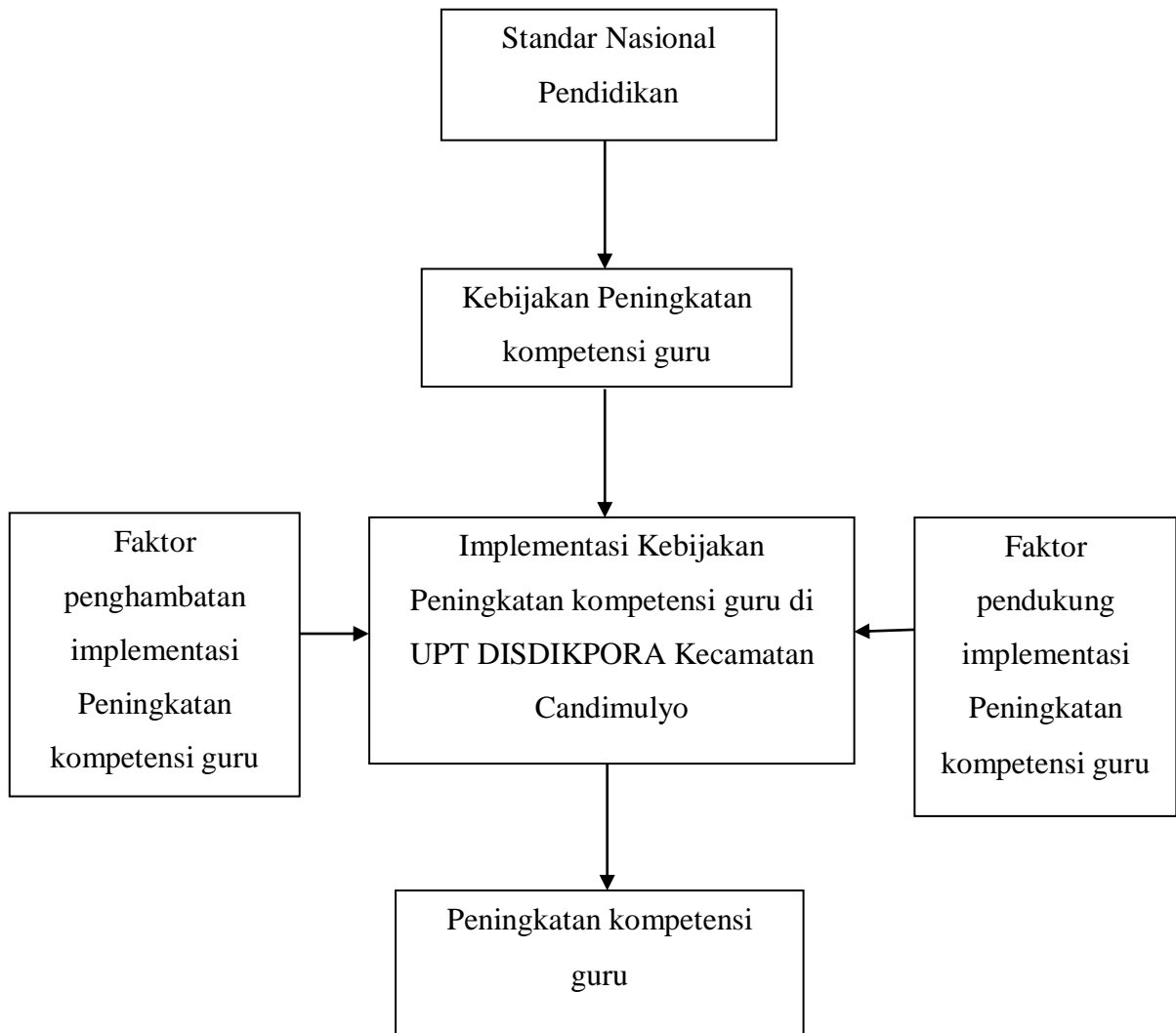
E. Kerangka Berpikir

Pemerataan pendidikan merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang saat ini hampir tercapai. Namun, pemerataan pendidikan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan mutu dalam pendidikan sehingga pemerintah menetapkan kebijakan standar pendidikan nasional yang meliputi delapan standar diantaranya Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar, Pembiayaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Sarana Prasarana.

Standar nasional pendidikan tersebut bertujuan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan

kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Sehingga dari kebijakan tersebut setiap satuan pendidikan harus mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui kebijakan yang diterapkan di sekolah masing-masing. Salah satu kebijakan yang diimplementasikan di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yaitu kebijakan peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut seharusnya kualitas guru di bawah naungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo meningkat. Maka perlu diketahui bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Gambar 1 : Kerangka Berpikir Penelitian



F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo?
2. Bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo?
 - a. Bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik?
 - b. Bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi kepribadian?
 - c. Bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi sosial?
 - d. Bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi profesional?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data tampak. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sumber instrumen kunci (Sugiyono, 2011: 15).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara terperinci tentang implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini dilaksanakan di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo ini berlokasi di Jl. Tegalrejo No. 4, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Telp. (0293) 323860. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan Agustus s.d Oktober 2015.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen tenaga pendidikan yang berkaitan dalam proses implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo yaitu kepala UPT, kepala sekolah, dan guru kelas serta rangkaian aktivitas dan seluruh kegiatan yang menunjukkan dalam upaya pengimplementasian peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo. Spradley dalam Sugiyono (2008: 389) mengatakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan beberapa hal. Subjek penelitian ini dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Kepala UPT merupakan pemimpin di lingkungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo yang seyogyanya memiliki peran utama serta penting dalam implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

- b. Kepala Sekolah merupakan pemimpin sekolah dan merupakan supervisor di sekolah sehingga memiliki peran penting dalam implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.
- c. Guru dalam implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

3. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah mengenai Implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan data.

1. Wawancara

Lexy J. Moelong (2009: 186) mengatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi atau data dari para informan. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo oleh

kepala UPT, kepala sekolah, dan guru. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kepala UPT, kepala sekolah, dan guru.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana data dapat diperoleh ketika mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan implementasi peningkatan kompetensi guru. Teknik observasi dipilih agar dapat melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses implementasi peningkatan kompetensi guru.

Spradley (Sugiyono, 2008: 310) mengatakan observasi terdiri dari tiga komponen, yaitu: a) *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di lingkungan UPT; b) *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah kepala UPT dan pendidik; c) *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.

3. Dokumentasi

Hamidi (2004:72), berpendapat metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sugiyono (2013:240) mengatakan dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

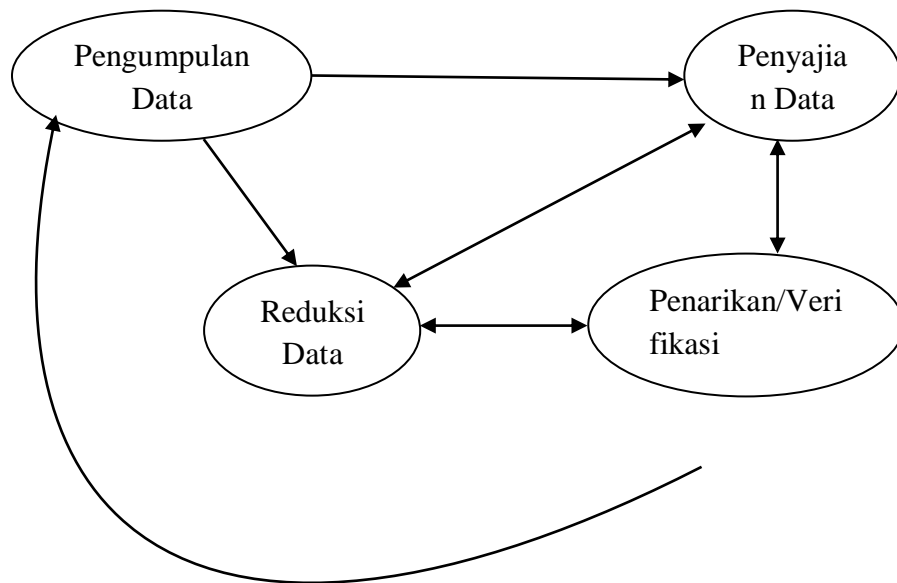
Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencoba memaparkan secara menyeluruh dan mendetail mengenai proses implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data nantinya dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (2007 : 16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (lihat gambar).



Gambar 2 : Komponen Analisis Data: Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Emzir (2012: 130) menyebutkan bahwa “reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.”

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*Display data*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian - penyajian sehingga peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan

Memulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari proses analisis. Kesimpulan juga dilakukan verifikasi, verifikasi tersebut dilakukan dengan kembali lagi ke catatan-catatan lapangan yang terkumpul secara singkat dan sekilas. Hal ini dilakukan untuk menguji kepercayaan, kekuatan, dan konfirmabilitas kesimpulan tersebut, sehingga kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai sesuatu yang *valid*.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan mengecek atau membandingkan data yang telah ada (Moleong, 2005: 330). Burhan Bungin (2011: 265) menambahkan triangulasi data dilakukan dengan melakukan *croscheck* atau membandingkan data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, maupun alat pengumpulan data lainnya.

Pada penelitian ini, triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara subjek satu dengan subjek lainnya. Traingulasi data yang kedua yaitu triangulasi metode dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

a. Profil

Unit Pelaksana Teknis DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo berlokasi di Kompleks Kecamatan Candimulyo No. 31 Candimulyo, Magelang. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa lokasi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo cukup strategis yaitu berada di Kompleks Kecamatan Candimulyo di sisi depan berbatasan langsung dengan lapangan Sepak Bola Kecamatan, di sisi kiri terdapat gedung Puskesmas dan kanan gedung Kantor Kecamatan.

Bangunan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo merupakan bangunan dua lantai yang sudah permanen. Bangunan di lantai satu terdiri dari, lobi, ruang Kepala UPT, ruang TU, ruang Pengawas, ruang Staf, dan ruang Pegawai, gudang. Bangunan di lantai dua terdiri dari Mushola dan ruang serbaguna yang cukup luas.

b. Visi dan Misi

Visi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo adalah “Terwujudnya Pelayanan Kependidikan Berkualitas dalam Membangun Sumber Daya Manusia yang bertaqwa, Cerdas, Kompetitif, dan berahklak Mulia”. Sedangkan Misi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja pendidik dan kependidikan
2. Meningkatkan relevansi kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan;
3. Membina kepeloporan, peran serta, dan mendorong peningkatan prestasi yang mendukung pengembangan kreatifitas, dan ketrampilan;
4. Membina masyarakat, serta meningkatkan sarana dan prasarana olah raga.
5. Menciptakan budaya kerja yang harmonis dan disiplin
6. Meningkatkan pelayanan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tugas dan Fungsi UPT

Tugas UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo adalah “Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas dinas pendidikan di bidang pembinaan penyelenggaraan taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan

masyarakat, wajib belajar pendidikan dasar serta pembinaan generasi muda dan olah raga”.

Fungsi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo adalah melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Pasal 25 peraturan daerah ini, unit pelaksana teknis dinas pendidikan kecamatan menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan rencana kegiatan bidang pembinaan penyelenggaraan taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat, wajib belajar pendidikan dasar serta pembinaan generasi muda dan olah raga;
- b) Pengumpulan dan pengolahan data taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat pendidikan anak usia dini serta penuntasan wajib belajar pendidikan dasar serta pembinaan generasi muda dan olah raga;
- c) Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat termasuk pendidikan anak usia dini serta penuntasan wajib belajar pendidikan dasar;
- d) Penyelenggara koordinasi pelaksanaan tugas pengawas taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat pendidikan termasuk anak usia dini serta penuntasan wajib belajar pendidikan dasar;
- e) Penyelenggara koordinasi pelaksana tugas pejabat fungsional pendidikan masyarakat pendidikan termasuk anak usia dini serta penuntasan wajib belajar pendidikan dasar;

- f) Penyelenggara koordinasi pelaksana tugas pejabat fungsional pembinaan generasi muda dan olahraga dalam membina penyelenggaraan pembinaan generasi muda dan olah raga;
- g) Penyelenggara urusan ketatausahaan
- h) Penyelenggara evaluasi kegiatan bidang pembinaan penyelenggaraan taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat, pendidikan, wajib belajar pendidikan dasar serta pembinaan pemuda dan olah raga;

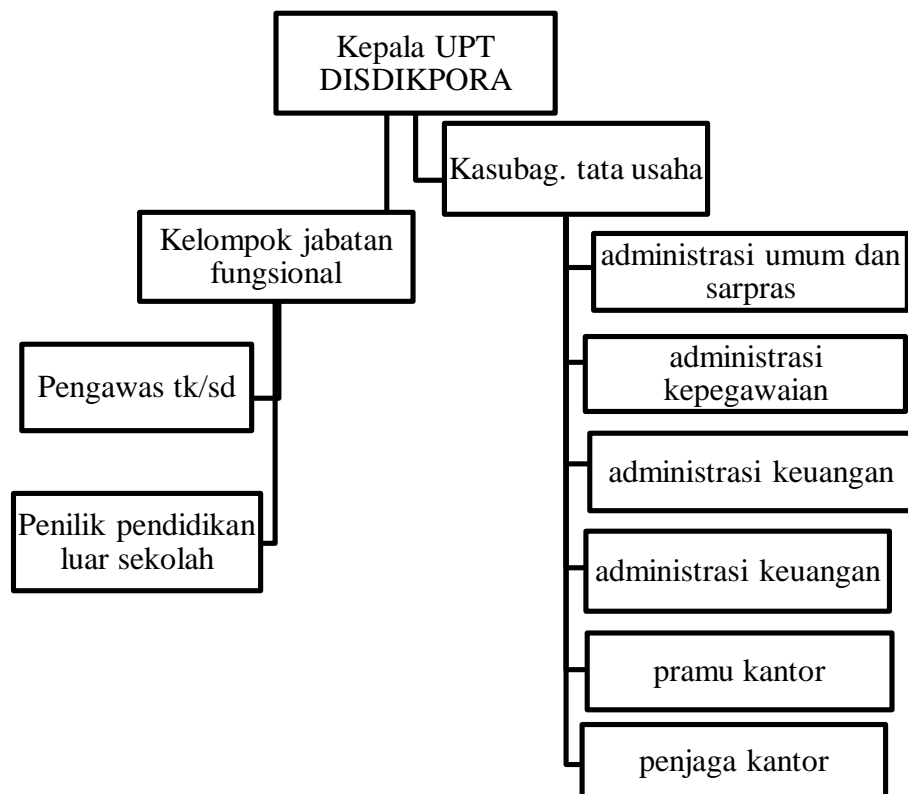
d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo terbagi menjadi delapan bagian, 1) Kepala UPT; 2) kelompok jabatan fungsional; 3) kasubag tata usaha; 4) administrasi umum dan sarpras; 5) administrasi kepegawaian; 6) administrasi keuangan; 7) pramu kantor; dan 8) penjaga kantor. Kelompok jabatan fungsional terdapat pengawas TK/SD yang bertugas untuk monitoring Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, dan penilik pendidikan luar sekolah yang bertugas untuk monitoring pendidikan luar sekolah. Selain itu, UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo juga memiliki 2 staf pembantu yang bertugas untuk membantu di bidang administrasi dan 1 operator UPT sebagai pembantu dalam administrasi IT. Berikut tabel data pegawai dan struktur organisasi di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

Tabel 1. Data pegawai UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

No	Nama	Jabatan	Status
1	Mantep, S.SPd. MM.Pd	Kepala UPT	PNS
2	DanarBasuki, S.Pd	Pengawas TK/SD	PNS
3	Susiawan, S.Pd	Pengawas TK/SD	PNS
4	Sutrisno, S.Pd	Penilik Pendidikan Luar Sekolah	PNS
5	Drs. Bambang Istiyono	Kasubag Tata Usaha	PNS
6	YoyokAryanto, S.Pd	Administrasi Umum Dan Sarpras	PNS
7	Amin, S.Pd	Administrasi Kepegawaian	PNS
8	Bardan	Administrasikeuangan	PNS
9	Susanti, S.Pd	Staf	Non PNS
10	Sri Rejeki S.Pd	Staf	Non PNS
11	Ahmadi S.Pd	Operator	Non PNS
12	Solekhan	Pramu kantor	Non PNS
13	Surono	Penjaga kantor	Non PNS

Sumber : Observasi di kantor UPT (26/10/2015)



Gambar 2 : struktur organisasi

e. Sumberdaya

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung maka dapat diketahui keadaan sumberdaya yang dimiliki UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo, baik berupa staf, karyawan, dan guru dibawah naungan UPT, serta sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

a) Staf dan Karyawan

Dari data di atas UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memiliki 13 pegawai, setiap pegawai memiliki masing-masing jabatan yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagian besar pegawai UPT

merupakan lulusan S1, yaitu 8 pegawai dengan lulusan S1, 2 pegawai lulusan S2, 1 pegawai lulusan D3, dan 3 pegawai lulusan SMA. Dengan keadaan pegawai di UPT yang sesuai dengan bidangnya maka program yang ada di UPT bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang baik sesuai yang diharapkan.

b) Keadaan Guru di UPT

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo menaungi 28 Sekolah Dasar Negeri, dengan jumlah guru 290 guru baik PNS maupun Non PNS, dari 28 SD tersebut, UPT membagi wilayah daerah binaan menjadi 3 daerah binaan (dabin), masing-masing dabin beranggotakan 9 SDN dan 1 dabin 10 SD. Setiap dabin memiliki 1 pengawas dengan tugas mengawasi berjalanya program-program yang berjalan di sekolah maupun program di luar sekolah yang berkaitan dengan dinas. Berikut tabel keadaan guru SD di bawah naungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

Tabel 2. keadaan guru SD di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

No.	Nama SD	Status	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	SD N Meijing 1	Negeri	11	145
2	SD N Meijing 2	Negeri	10	137
3	SD N Geneng 1	Negeri	10	138
4	SD N Geneng 2	Negeri	10	129
5	SD N Purworejo	Negeri	9	85
6	SD N Tempursari	Negeri	10	105
7	SD N Tembelang	Negeri	10	112

lanjutan Tabel 2.

No.	Nama SD	Status	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
8	SD N Surodadi 1	Negeri	13	174
9	SD N Surodadi 3	Negeri	9	98
10	SD N Candimulyo 1	Negeri	10	132
11	SD N Candimulyo 2	Negeri	13	172
12	SD N Surojoyo	Negeri	12	150
13	SD N Giyanti	Negeri	12	180
14	SD N Sonorejo	Negeri	10	124
15	SD N Kebonrejo	Negeri	10	109
16	SD N Kembaran	Negeri	12	147
17	SD N Tempak 1	Negeri	9	98
18	SD N Tempak 2	Negeri	9	92
19	SD N Podosoko	Negeri	9	124
20	SD N Tampirkulon 1	Negeri	10	120
21	SD N Tampirkulon 2	Negeri	9	95
22	SD N Tampirwetan	Negeri	10	91
23	SD N Beningan	Negeri	10	106
24	SD N Bateh	Negeri	11	133
25	SD N Pager	Negeri	11	110
26	SD N Trenten 1	Negeri	10	156
27	SD N Trenten 2	Negeri	9	135
28	SD N Tegalsari	Negeri	12	167
Jumlah			290	3564

Sumber : Observasi di kantor UPT (26/10/2015)

Dengan dibaginya wilayah daerah binaan, hal tersebut mempermudah pemantauan terhadap program yang berjalan, selain

memantau pengawas memiliki tugas membantu kesulitan guru dalam pekerjaannya baik dalam pembelajaran maupun administrasi.

Dari data-data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pegawai UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo sudah mampu menjadi *stakeholder*, melayani, dan memenuhi kebutuhan guru.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja staf dan karyawan UPT, juga membantu pelaksanaan kegiatan yang ada di UPT. Ada pun kondisi Sarana dan Prasarana di UPT yaitu Bangunan UPT berdiri di tanah milik negara. Kondisinya sendiri terlihat baik. Gedung kantor memiliki dua lantai, lantai 1 sebagai Kantor yang terbagi menjadi beberapa ruang diantaranya : Ruang Tamu, Ruang Kepala UPT, Ruang staf/karyawan, Ruang Subag TU, Ruang Pengawas, Kamar Mandi, dan Gudang. Sedangkan lantai 2 digunakan sebagai aula, aula tersebut digunakan untuk acara/kegiatan yang diadakan oleh UPT. Semua bangunan tersebut terbilang dalam kondisi yang baik, karena tidak terlihat kerusakan yang berarti.

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang sebagai pusat penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar se-Kecamatan

Candimulyo menerapkan kebijakan-kebijakan agar semua guru yang berada di bawah naungannya mampu memenuhi standar sebagai pendidik yang bermutu. Kebijakan-kebijakan tersebut bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Aktivitas yang dilakukan bukan sekedar aktivitas biasa, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan, yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo ini diawali dengan tahap persiapan. Kegiatan persiapan merupakan kegiatan merencanakan dan menetapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses implementasi dilaksanakan. Dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Sebagai penyelenggara pendidikan se Kecamatan Candimulyo, UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo membuat banyak ide dan proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan para guru dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam sekolah demi terciptanya suatu tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan, tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak Budi, Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo, alasan menerapkan kebijakan-kebijakan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kompetensi guru di wilayahnya adalah sebagai berikut “yang melatarbelakangi yaitu UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai acuan, di situ mengatakan bahwa guru itu harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional” (wawancara, 26/10/2015).

Senada dengan Bapak Budi, Bapak Dul juga mengatakan hal yang sama “kalau gak salah kebijakan tersebut berdasarkan UU nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru itu harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional” (wawancara, 4/11/2015).

Tidak semua kebijakan yang ada di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dibuat oleh Kepala UPT tetapi ada kebijakan dari pusat, namun meskipun ada kebijakan dari pusat tetapi Kepala UPT tetap memusyawarahkan sebelum kebijakan tersebut ditetapkan, sesuai yang disampaikan Pak Budi :

“Persiapanya yaitu mulai dari persiapan, walaupun kebijakan banyak dari pusat sebelum pelaksanaan program kebijakan tetap di musyawarahkan terlebih dahulu. kita musyawarahkan melalui forkom (forum komite). Forkom tersebut melalui ketua forkom, kepala UPT, pengawas, kasubag TU, staf, dan kepala sekolah” (wawancara, 26/10/2015).

Selain itu Bapak Dul juga menyampaikan “kebijakan peningkatan kompetensi tidak hanya dibuat oleh Kepala UPT namun banyak kebijakan yang mengikuti pemerintah, Kepala UPT hanya menambah yang sekiranya lebih

meningkatkan, walaupun banyak kebijakan dari pusat tapi tetap di musyawarahkan dulu dengan forkom” (wawancara, 4/11/2015).

Dari hasil observasi terdapat papan program kerja dan rencana kegiatan di UPT DISDIKPORA Candimulyo, dalam papan tersebut terdapat beberapa program atau pun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru (observasi 26/10/2015).

Dari pemaparan tersebut dapat terlihat bahwa persiapan-persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo. Persiapan dilakukan untuk menentukan program apa saja yang akan diterapkan dalam peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo. Dengan adanya persiapan tersebut akan mempermudah proses pelaksanaan yang akan dilakukan.

2. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT

DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

Dalam UU nomor 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru sebagai faktor kunci kesuksesan tujuan pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi agar bisa meningkatkan hasil belajar yang akan menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

a. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Pedagogik

Guru dituntut untuk menguasai pengelolaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru harus menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Itulah yang menjadikan beban guru semakin meningkat khususnya guru yang telah menerapkan kurikulum 2013. Begitu besar pengaruh guru terhadap perkembangan anak dalam pembelajaran di kelas, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak. Biasanya anak lebih menurut bila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri. Untuk itu, seorang guru harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran didalam proses belajar mengajar setiap harinya. Disamping mereka harus menguasai metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan demikian Kepala UPT sebagai *stakeholder* di tingkat kecamatan memiliki program yang mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan guru baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti menyiapkan materi pembelajaran. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Iwan :

“tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan, misalnya ada guru yang belum paham dengan materi ajar kemudian saling belajar atau tutor sebaya, kemudian untuk menyamakan cara pembelajaran di kelas yang lebih tepat dan lebih mudah dipahami siswa itu untuk KKG. Untuk workshop yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru misalnya kemarin workshop k-13. Untuk

pembinaan sendiri adalah untuk evaluasi guru baik kedisiplinan maupun kepribadian, pembinaan sendiri biasanya diisi oleh upt kalo gak ya dari kabupaten, biasanya yang dibina itu guru yang kurang dalam administrasi atau yang kesulitan dalam menerapkan metode mengajar”(wawancara, 28/10/2015).

Dengan karakteristik siswa di setiap sekolah yang berbeda tentu saja guru memiliki permasalahan dalam penyampaian materi, ada sekolah dengan kemampuan siswa menerima materi dengan cepat ada juga sekolah dengan kemampuan siswa menerima materi dengan lambat, hal tersebut membuat guru harus mencari solusi agar pembelajaran di kelasnya tidak tertinggal, senada dengan apa yang dikatakan Bapak Iwan di atas, Ibu Mul juga berpendapat :

“Meningkatkan pengetahuan guru. di KKG itu kegiatannya banyak, kita para guru belajar bersama, sharing masalah di kelas, misalnya bagaimana membuat alat peraga, masalah dengan siswa di kelas yang susah memahami materi, di sana kita sharing bareng, jadi kita bisa tahu cara mengatasinya dari temanteman yang sudah pernah mengalami pengalaman yang sama” (wawancara, 28/10/2015).

Untuk mengejar ketertinggalan guru dalam masalah teknologi yang akan menghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, Kepala UPT DISDIKPORA Candimulyo mengadakan les komputer bagi guru yang belum menguasai komputer. Selain itu untuk mendukung hal tersebut UPT mengadakan *workshop*. Program *workshop* memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, salah satunya *workshop* yang diadakan UPT DISDIKPORA Candimulyo yaitu *workshop* pembelajaran berbasis IT, *workshop* tersebut diikuti oleh semua guru kelas.

Selain itu untuk meningkatkan kompetensi guru, UPT menyarankan semua guru untuk mengikuti workshop di luar UPT, namun karena tidak diwajibkan dan hanya yang berminat workshop hanya diikuti oleh guru yang berminat seperti yang dikatakan Ibu Ani “untuk workshop UPT mengadakan tiap semester, kalo di luar UPT biasanya bayar jadi yang mengikuti hanya yang berminat dan itu biaya sendiri jadi pesertanya sedikit” (wawancara, 4/11/2015).

Dari pemaparan di atas dapat dilihat kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik terwujud dalam beberapa program seperti; KKG, dan workshop pendidikan. Program tersebut mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian. Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Guru harus mempunyai kompetensi pribadi yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani,

memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswa. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi tauladan.

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Magelang mempunyai sebuah program dalam peningkatan kompetensi kepribadian salah satunya yaitu program santapan rohani yang dilaksanakan setiap Sabtu Pon atau 35 hari sekali. Seperti yang dikatakan Ibu Ani “santapan rohani dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu setiap hari Sabtu Pon. Acaranya ada pembacaan ayat suci dan ada pengajian. Itu yang agama Islam sendiri dan yang non Islam sendiri” (wawancara, 4/11/2015).

Dari program tersebut Kepala UPT berharap mampu meningkatkan iman, takwa serta akhlak mulia pada guru. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Dul :

“kalau santapan rohani kami datangkan penceramah sedangkan tujuannya yaitu meningkatkan iman, mengingatkan agar tidak melakukan kemungkaran, istilah *jowone ngelengke* biar gak terlambat lagi kalau datang ke sekolah, biar tambah tertib gitu mas” (wawancara, 4/11/2015).

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam administrasi serta peningkatan kedisiplinan mengajar Kepala UPT menerapkan program pembinaan seperti yang dikatakan Bapak Iwan :

“Untuk pembinaan sendiri adalah untuk evaluasi guru baik kedisiplinan maupun kepribadian, pembinaan sendiri biasanya diisi oleh UPT kalo gak ya dari kabupaten, biasanya yang dibina itu guru yang kurang dalam administrasi atau yang kesulitan dalam menerapkan metode mengajar”(wawancara, 28/10/2015)

Selain itu program peningkatan kompetensi kepribadian guru Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo mewajibkan sekolah untuk melaksanakan kegiatan apel pagi yang wajib diikuti semua warga sekolah. Bapak Budi mengatakan bahwa:

“Untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu apel pagi yang dilaksanakan di semua sekolah se kecamatan Candimulyo. Dengan apel pagi selain membentuk kedisiplinan guru, kedisiplinan siswa juga ikut terbentuk karena diwajibkan mengikuti apel pagi...” (wawancara, 26/10/2015).

Kegiatan apel pagi dilaksanakan setiap hari di sekolah-sekolah dasar di bawah naungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo, dengan apel pagi Kepala UPT berharap agar guru lebih disiplin waktu, dan sebagai contoh yang baik bagi siswanya. Seperti yang disampaikan

Bapak Iwan :

“... Selain itu apel pagi, apel pagi sangat bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru karena ketika apel pagi semua baik guru maupun siswa mengikuti sehingga siswa tau guru siapa yang belum hadir, dengan begitu guru akan malu dan akan lebih pagi berangkatnya” (wawancara, 28/10/2015).

Namun apel pagi sendiri masih memiliki kendala, Ibu Ani menambahkan “...apel pagi kendalanya rumahnya jauh jadi kadang-kadang tidak bisa ikut apel” (wawancara, 4/11/2015).

Pada saat dilakukan observasi kegiatan apel pagi disalah satu SD di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo terlihat guru yang mengikuti apel pagi dua guru, dan kepala sekolah (observasi, 2/10/2015).

c. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Sosial

Guru dituntut untuk menguasai kompetensi dalam hal hal sosial adalah merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Di lingkungan UPT guru membangun hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah, seperti yang dikatakan Ibu An.

“menjalin kerukunan dengan sesama guru dan siswa, jika ada siswa yang sakit guru mengajak temannya untuk menjenguk, dengan seperti itu kita sekaligus menjalin hubungan dengan orang tua siswa juga. Selain itu jika ada lelayu di sekitar sekolah kita melayat/takziah” (wawancara, 4/11/2015).

Selain meningkatkan kompetensi kepribadian guru kegiatan apel pagi yang dilakukan di sekolah juga mampu meningkatkan kompetensi sosial guru karena sebelum masuk kelas siswa akan berbaris dan bersalaman satu per satu dengan semua guru, dengan demikian guru akan lebih mengenal siswa dan siswa akan lebih mengenal guru. Bu Ani mengatakan bahwa “kegiatan apel pagi, setelah apel pagi selesai anak2 berjabat tangan dengan guru-guru...” (wawancara, 4/11/2015).

Selain membangun hubungan dengan masyarakat dengan mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat. Kegiatan KKG juga salah satu tempat untuk diskusi dan berbagi pengalaman antar guru, sehingga mampu meningkatkan keharmonisan antar guru se-UPT. Seperti yang disampaikan Bapak Pang “KKG itu ada diskusi, sharing pengalaman mengajar, siswa di sekolahnya bagaimana, kita saling mengisi mas, kalo ada masalah entah masalah mengajar atau kesulitan menyampaikan

materi kita diskusikan bersama, biar bisa memecahkan masalah” (wawancara, 28/10/2015).

guru di UPT juga memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media berkomunikasi dengan sesama guru dan pegawai UPT, seperti yang dikatakan Bapak Budi :

“ kami membuat grup facebook yang anggotanya guru, kepek, dan karyawan UPT, tujuanya untuk meningkatkan komunikasi sehingga kita bisa berkomunikasi 24jam tanpa dibatasi jam kerja selain itu biasanya kalau ada informasi langsung diposting disana sebelum diinformasikan di sekolah, kan lebih cepat kalau lewat internet...”(wawancara, 26/10/2015).

Untuk meningkatkan kenyamanan di UPT, Kepala UPT menanamkan hubungan kemitraan kepada semua unsur yang ada di UPT, seperti yang dikatakan Bapak Budi “selain itu kami menanamkan kemitraan, jadi guru-guru dengan staf menganggap ini mitra saya, ini teman saya, ini saudara saya, sehingga kantor dijadikan rumah kedua sehingga kita nyaman di kantor...” (wawancara, 26/10/2015).

Dengan adanya rasa kemitraan terhadap semua, menjadikan guru, karyawan, dan seluruh pegawai dibawah naungan UPT menjadi seperti saudara, sehingga hubungan antar teman menjadi lebih dekat, hal tersebut dibuktikan dengan prestasi yang diraih UPT, seperti yang dikatakan Bapak Budi “tahun ini UPT juara 2 dengan pelayanan terbaik se kabupaten Magelang...” (wawancara, 26/10/2015).

UPT sebagai pelaksana teknis harus memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh masyarakat dunia pendidikan terutama kepada guru

karena, sehingga guru merasa dekat dengan pegawai dan Kepala UPT dan tidak sungkan untuk datang ke UPT.

Guru harus dapat memberikan gambaran bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya. Guru juga harus berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, Ibu Sup mengatakan:

“Banyak sekali keuntungan yang didapatkan dari mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo kegiatan KKG kami bisa memecahkan masalah dengan guru lain, misalnya belum bisa membuat alat peraga, kita bisa belajar membuat diKKG. Selain itu, workshop juga meningkatkan dalam membuat karya ilmiah. Salah satu manfaatnya juga adalah untuk peningkatan kompetensi sisosial.”
(4/11/2015)

d. Implementasi Kebijakan peningkatan Kompetensi Professional

Guru dituntut untuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Hal ini merupakan suatu kemampuan seorang guru sesuai dengan keahliannya dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memperhatikan bahwa guru harus profesional di tempat kerja merupakan perpaduan antara

penampilan maksimum dan tipikal perilaku seseorang yang harus dimiliki seorang guru profesional dalam bidang keahliannya.

Program KKG mampu meningkatkan keprofesionalan guru, dengan adanya KKG guru belajar bersama teman guru lainnya dan bertukar pengetahuan sehingga guru akan lebih menguasai materi dan mampu menyampaikan dengan baik materi pelajaran yang diampu, seperti yang dikatakan Ibu Sup “Kegiatan di KKG banyak mas, biasanya ada materi dari pengawas atau kepala UPT, lalu dilanjutkan diskusi, kadang membuat RPP bersama, kadang membuat alat peraga”. (28/10/2015).

Guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo tidak seluruhnya berlatar belakang pendidikan guru SD sehingga guru harus mendapatkan sertifikasi pendidikan guru SD dengan mengikuti pendidikan lanjut, seperti yang dikatakan Ibu Sup :

“Mewajibkan S1 kalo belum S1 PGSD lanjutin lagi, kalo sudah S1 ada kuliah 3 semester untuk pendidikan lanjutan, sedangkan yang dari D3 ada lanjutan pendidikan tersendiri, biasanya di UT. Kebanyakan kan dulu lulusan D2 dan D3, jadi harus melanjutkan kuliah s1”. (28/10/2015)

Seiring perkembangan jaman guru dituntut turut mengikuti perkembangan yang ada, salah satunya di bidang teknologi, guru diharapkan mampu menguasai program komputer agar bisa membantu pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan Bapak Iwan :

“Dan adanya les komputer bisa menambah pengetahuan guru tentang komputer, bisa membantu guru dalam kelas saat penyampaian materi, kan bisa belajar di kelas dengan power poin, guru tinggal menampilkan slide, lalu menjelaskan, jadi siswa gak

bosen belajar. Selain itu sekarang Alhamdulillah yang dulu belum bisa sekarang sudah banyak yang bisa” (26/10/2015)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ani, salah satu guru di lingkungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo mengatakan bahwa:

“UPT menyarankan studi lanjut bagi guru yang belum S1 untuk melanjutkan S1 dan yang sudah S1 untuk melanjutkan S2. Tapi untuk yang S2 tidak diwajibkan. Biaya studi lanjut tersebut, kalau S1 ada beasiswa namun ada juga yang pribadi. Sedangkan S2 pribadi tapi mungkin ada beasiswa juga seperti S1 dulu katanya pribadi tetapi ternyata ada beasiswa yang diberikan setiap semester (wawancara, 4/11/2015).

Dengan adanya beasiswa, seorang guru harus memiliki standar kompetensi profesional yang dapat menjadikan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Pak Iwan, salah satu Kepala Sekolah di lingkungan UPT menjelaskan “bagus, dengan adanya program studi lanjut guru bisa memenuhi sertifikat professional sebagai guru dengan ijazah s1 pgsd, pembuatan karya ilmiah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang mengatasi masalah yang dihadapi”. (28/10/2015).

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Peningkatan

Kompetensi Guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

Dalam sebuah kegiatan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh ibu Mul dalam wawancara bahwa dalam setiap kegiatan UPT menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan “UPT sangat berperan penting pada semua kegiatan dalam setiap kegiatan UPT menyiapkan semua sarana dan prasarananya, seperti alat-alat untuk presentasi, sampai konsumsi untuk kegiatan” (wawancara, 28/10/2015)

Bapak Iwan juga menyampaikan dalam wawancara “UPT berperan penting bagi berjalannya implementasi kebijakan-kebijakan yang ada, Kepala UPT sangat bertanggung jawab setiap ada kegiatan selalu diawasi dan dipantau”. (28/10/2015)

Selain itu ada faktor yang mendukung lainnya seperti komunikasi antara pegawai UPT dan guru yang baik sehingga memudahkan implementasi, seperti yang disampaikan Bapak Dul :

“komunikasi UPT dengan guru baik, UPT selalu memonitoring ke sekolah melalui pengawas juga membantu keluhan dan permasalahan guru di sekolah, membantu memberikan solusi, selain itu juga menyampaikan informasi secara langsung jika ada pengumuman dari dinas” (wawancara, 4/11/2015).

Di luar itu adanya respon positif dari guru juga mendukung berjalannya implementasi, seperti yang disampaikan Bapak Budi “Selain itu setiap program guru merespon dengan baik misalnya program les

komputer meski banyak guru yang sudah tua dengan sangat semangat mengikuti kursus komputer”. (26/10/2015)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru, baik dari pegawai UPT maupun GURU sehingga implementasi sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat yang dialami sebenarnya tidak terlalu berat, kendala yang dialami guru diantaranya, guru tua yang susah dalam berlatih komputer, terlambat ke sekolah karena rumahnya jauh, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Bapak Dul :

“Hambatan dari kegiatan seperti apel pagi contohnya, guru yang mendapatkan halangan di jalan, rumahnya jauh, angkutan susah. Tapi untuk alasan seperti jarak yang jauh itu kan seharusnya guru yang rumahnya jauh bisa berangkat dari rumah lebih awal. Maka dari itu saya dan Pengawas selalu melakukan monitoring di sekolah-sekolah pagi sebelum jam 7” (wawancara, 4/11/2015)

Bapak Iwan menambahkan, salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan kebijakan tersebut. Beliau berkata “kendalanya kalo yang les komputer itu karena pesertanya sudah tua-tua jadi banyak yang langsung lupa, memang harus lebih sabar. Kalo karya ilmiah peminatnya masih sedikit, basanya baru buat kalau sebagai sarat mau naik pangkat”. (28/10/2015)

Bu Ani dalam wawancaranya memberikan pendapat yang berbeda dalam kendala yang dihadapi kendala kebijakan. Beliau berkata:

“kemaren saat *workshop* PTK itu kami kira akan diajari cara membuat PTK yang bagus itu bagaimana, membuat judul yang baik itu bagaimana ternyata disana tidak disampaikan. KKG kadang mendadak sehingga harus meninggalkan kelas, kalo studi lanjut masalah biaya dan usia, apel pagi kendalanya rumahnya jauh jadi kadang-kadang tidak bisa ikut apel”. (4/11/2015)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi bukanlah hal yang berat, namun meskipun demikian seharusnya hal tersebut diatasi agar implementasi sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan mengenai implementasi kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Adapun masalah-masalah yang telah dirumuskan diantaranya adalah mengenai peningkatan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Adapun pembahasan dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

Darwin dalam Widodo (2001: 194) mengatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses persiapan implementasi kebijakan setidaknya ada empat, yaitu: pendayagunaan sumber, pelibatan orang atau

sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, serta penyediaan layanan dan manfaat pada publik.

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang sebagai pusat penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo menerapkan kebijakan-kebijakan agar semua guru yang berada dibawah naunganya mampu memenuhi standar sebagai pendidik yang bermutu. Kebijakan-kebijakan tersebut bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Aktivitas yang dilakukan bukan sekedar aktivitas biasa, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan, yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Bapak Budi, Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo, alasan penerapan kebijakan-kebijakan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kompetensi guru di wilayahnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sesuai dengan UU 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Dalam persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi dimusyawarkan dengan semua pihak di UPT yang dimusyawarahkan dalam Forum Komite yang dihadiri oleh Ketua FORKOM, Kasubag TU dan STAF. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Budi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo tidak banyak membuat kebijakan sendiri, meskipun demikian Kepala UPT tetap melakukan musyawarah untuk mengatur rencana

berjalannya implementasi kebijakan mulai dari penyusunan jadwal program, menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam berjalannya program, anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi program dan menargetkan sasaran program agar implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dalam rangka meningkatkan kompetensi guru berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT kebijakan tersebut terwujud dalam program-program sebagai berikut : workshop, kelompok kerja guru (KKG), pembinaan, santapan rohani, kursus komputer, dan beasiswa studi. Adapun kegiatan sosial lainnya yang disarankan Kepala UPT seperti takziah, kondangan dan menjenguk siswa yang sakit di lingkungan sekolah. Tujuan dari program-program peningkatana tersebut adalah untuk sarana pengembangan diri bagi guru.

Dalam setiap kegiatan pegawai UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan berkoordinasi dengan pihak yang terkait, misalnya dalam kegiatan KKG Kepala UPT berkoordinasi dengan pihak sekolah yang telah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan kegiatan untuk menyiapkan tempat untuk berlangsungnya kegiatan, dan pengawas sekolah akan menyiapkan materi dalam kegiatan. Selain itu dari hasil observasi dalam ruangan kepala UPT terdapat papan rencana kegiatan UPT yang ber isi program-program yang akan dilakukan di UPT selama satu semester.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang telah melakukan persiapan yang baik sebelum implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru dengan melakukan musyawarah dengan seluruh staf, kepala sekolah dan forum komite sebagai perwakilan dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) yang mengatakan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, salah satunya adalah Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

2. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi di UPT

DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

Dalam UU nomor 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Pada UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 34 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Oleh sebab itu UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memiliki beberapa kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya :

a. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai pengelolaan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru harus menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Begitu besar pengaruh guru terhadap perkembangan anak dalam pembelajaran di kelas, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak. Biasanya anak lebih menurut bila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri. Untuk itu, seorang guru harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran didalam proses belajar mengajar setiap harinya. Disamping mereka harus menguasai metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Untuk meningkatkan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo mewajibkan semua guru mengikuti KKG yang dilakukan setiap dua minggu sekali. KKG dilaksanakan di sekolah induk

dabin yang telah ditunjuk. Tujuan dari program KKG ini yaitu, meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum. Program KKG terdapat kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan guru tentang informasi, isu-isu dan kejadian-kejadian sosial, kemajuan-kemajuan dan penemuan-penemuan baru yang ada hubungannya dengan pembelajaran, hal ini dapat terlaksana melalui kegiatan diskusi dengan guru lainnya

Kegiatan KKG dilaksanakan dengan iuran gotong royong dari tiap sekolah. Iuran ini diambilkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sedangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akan disiapkan oleh panitia yaitu pegawai UPT. Kegiatan ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa guru yang mengeluhkan karena terkadang kegiatan selesainya terlalu sore. Kegiatan KKG memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu beragam bentuk dan modelnya. Penganganan terhadap setiap persoalanpun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan lainnya. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah

guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui KKG dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya;

- 2) Sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama. Peningkatan profesional guru memang suatu keharusan, dan sekolah pada dasarnya mempunyai kewajiban dalam hal itu. Akan tetapi melalui KKG kewajiban sekolah dalam peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan. Jadi sekolah tidak terlalu repot mengadakan berbagai macam pelatihan, cukup dengan mengutus gurunya mengikuti program KKG;
- 3) Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil pembelajaran melalui pembaharuan pendidikan dapat diwujudkan melalui KKG. Caranya adalah menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentang format-format dan strategi pembaharuan pendidikan yang kemudian dapat diaplikasikan atau dipraktekkan di sekolah masing-masing;
- 4) Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas. Perbedaan materi ajar mengakibatkan adanya perbedaan alat peraga yang

digunakan. Guru harus jeli menggunakan setiap alat peraga yang akan digunakan dalam PBM, sebab kalau tidak alat peraga bukanlah menambah efektivitas pembelajaran akan tetapi berpeluang menjadi sumber gangguan dalam pembelajaran. Disisi lain guru mungkin saja masih banyak yang tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu belajar padahal hal itu sangat penting. Untuk itulah melalui KKG beberapa keterampilan dalam membuat alat peraga atau keterampilan lainnya dapat dipelajari. Mengenai hal ini Nadriansyah mengatakan: Melalui kelompok kerja yang dimaksud banyak kreativitas yang dapat dikembangkan, seperti merancang pengajaran, merancang alat peraga, merumuskan mekanisme KBM dan membuat rumusan tata cara menindak lanjuti hasil karya guru dan siswa;

- 5) Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan;

Selain itu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Kepala UPT mengadakan *workshop* pendidikan setiap satu semester sekali dengan mengundang narasumber yang sesuai dengan tema yang akan dibahas. Kepala UPT mengadakan program workshop ini dengan tujuan untuk membuat perangkat pembelajaran, analisis RPP, pengembangan RPP, analisis materi pembelajaran, dan lainnya. Selain itu, terjadi

komunikasi dua arah dari pendidik, pematery, maupun pihak Kurikulum. Pegawai UPT mengawasi langsung berjalannya acara tersebut. Dengan *workshop* ini akan menjadi semakin memantapkan kualitas pendidik dan peserta didik dalam menjalani proses kegiatan belajar dan mengajar. *Workshop* diadakan di sekolah yang ditunjuk oleh Kepala UPT dengan narasumber yang sesuai dengan tema yang akan dibahas, pemilihan tema biasanya berdasarkan pada isu pendidikan yang ada. Manfaat kegiatan *workshop* dinilai sangat bagus karena pengetahuan guru peserta *workshop* bertambah, sehingga dapat mengamalkan hasil *workshop* di sekolah masing-masing

Dengan demikian dapat dilihat implementasi kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo terdapat program KKG dan *workshop*. Dalam pelaksanaanya program-program tersebut berjalan dengan baik, karena Kepala UPT bertanggung jawab penuh dengan program tersebut. Selain itu didukung respon positif dari guru, sehingga pelaksanaan program berjalan lancar.

b. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat

dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian. Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Guru harus mempunyai kompetensi pribadi yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswa. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi tauladan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru, salah satu program yang dilaksanakan di UPT salah satunya mengadakan santapan rohani yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu setiap Sabtu Pon. Santapan rohani dilaksanakan di sekolah didekat UPT, bagi guru Muslim akan didatangkan penceramah dari tokoh agama atau Kyai. Sedangkan untuk yang nonmuslim didatangkan penceramah sesuai agama masing-masing. Dengan santapan rohani tersebut guru akan mendapatkan materi agama sehingga akan meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan meningkatkan tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai guru, sehingga guru tertib dalam mengajar sesuai jam yang telah ditentukan. Dengan adanya kegiatan ini menurut kepala UPT guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memiliki kepribadian yang baik, dapat dilihat dengan adanya jamaah sholat duhur di setiap sekolah yang

melibatkan guru dan siswa, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat,

Selain santapan rohani Kepala UPT mengadakan apel setiap pagi bagi karyawan UPT dan juga semua guru di sekolah masing-masing, dengan adanya apel pagi, guru akan datang sebelum bel masuk kelas berbunyi karena harus mengikuti apel di sekolah masing-masing. Dengan adanya apel tersebut guru yang datang terlambat atau tidak datang akan terlihat dan siswa akan mengetahui siapa guru yang terlambat yang akan menjadi beban guru karna menjadi contoh yang tidak baik. Sehingga dengan adanya apel ini guru lebih tertib dan datang lebih awal. Kegiatan apel pagi sudah dilaksanakan di seluruh sekolah dasar di bawah naungan UPT, meskipun demikian tetap saja ada beberapa guru yang datang terlambat seperti yang ditemukan pada observasi, hanya terlihat dua guru dan kepala sekolah yang mengikuti apel pagi, lebih banyak guru yang tidak mengikuti apel pagi dengan alasan rumah yang jauh, hal tersebut seharusnya tidak bisa menjadi alasan karena guru harus bisa mengatur waktu agar tidak merugikan dirinya dan siswa yang harus menunggu karena keterlambatan gurunya.

Pembinaan dilaksanakan setiap semester, pembinaan ini ditujukan untuk guru yang kurang dapat mengimplementasikan metode belajar yang telah didapatnya melalui seminar maupun diklat. Pembinaan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari pegawai UPT atau DISDIKPORA Kabupaten untuk menyampaikan bagaimana cara

mengajar yang baik dan pembinaan untuk menyampaikan bagaimana cara belajar yang baik bagi siswa.

Dengan demikian dapat dilihat program peningkatan kompetensi kepribadian guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo terdapat beberapa program diantaranya; santapan rohani, apel pagi dan pembinaan. Program peningkatan kompetensi kepribadian telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang belum tertib.

c. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Sosial

Dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kemampuan seorang guru dalam melakukan hubungan dengan seseorang atau masyarakat yang disebut sebagai kecerdasan sosial, kecerdasan yang dimiliki seseorang tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seseorang atau kelompok masyarakat sosial.

Seorang guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Guru juga harus berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Selain

itu, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Program dalam peningkatan kompetensi sosial guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang, terdapat beberapa kegiatan baik dalam hubungan dengan sesama guru, dengan siswa, maupun dengan masyarakat, KKG merupakan kegiatan ajang berbagi ilmu dan juga silaturahmi antar guru, sehingga guru menjadi lebih akrab. Kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap 35 hari satu kali mampu meningkatkan keharmonisan antar guru tidak hanya satu sekolah, namun juga satu kecamatan. Disamping itu dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo membuat grup facebook dengan tujuan sebagai sarana informasi dan silaturahmi antara pegawai UPT, guru, kepala sekolah dan karyawan. Dengan adanya grub facebook ini sangat membantu menyebar informasi.

Dalam hubungan dengan masyarakat guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang guru selalu mengadakan rapat berkala dengan komite selaku perwakilan dari masyarakat sekitar, selain itu diadakanya rapat walikelas setiap semester sekali. Untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat kepala UPT menyarankan guru untuk takziah jika di lingkungan sekolah ada yang meninggal agar hubungan guru dengan masyarakat lebih erat. Selain itu saat ada siswa

yang sakit guru mengajak temannya untuk menjenguk, dengan seperti itu guru sekaligus menjalin hubungan dengan orang tua siswa.

Dengan demikian dapat dilihat program peningkatan kompetensi sosial guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo terdapat beberapa program seperti program KKG, Grup facebook dan kegiatan bermasyarakat di sekolah. Program yang dilaksanakan mampu meningkatkan komunikasi serta pergaulan guru dengan sesama guru, karyawan, siswa, dan masyarakat.

d. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Professional

Dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal ini merupakan suatu kemampuan seorang guru sesuai dengan keahliannya dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya.

Mengenai profesionalitas guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memberikan kesempatan bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S1 untuk melanjutkan pendidikan S1 dan bagi yang sudah S1 untuk melanjutkan S2. Dalam hal ini pemerintah tiap tahunnya menyediakan dana pendidikan dan beasiswa bagi guru yang ingin melanjutkan studinya. Di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

sudah ada beberapa guru yang melanjutkan kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana. Selain itu ada beberapa guru yang melanjutkan pendidikan pasca sarjana, namun sayangnya masih ada guru yang memiliki potensi namun tidak mau memanfaatkan kebijakan pemerintah tersebut.

Untuk meningkatkan kompetensi professional pemerintah telah membuat kebijakan salah satunya yaitu program sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru, guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan memanfaatkan dana yang diterima untuk biaya pengembangan diri baik melalui pendidikan formal seperti lanjut kuliah maupun informal seperti pelatihan komputer, seminar dan lainnya. Dana sertifikasi untuk guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo sudah dimanfaatkan untuk membeli laptop, buku, pelatihan komputer dan lainnya.

Menghadapi dunia teknologi yang semakin maju dan tuntutan profesi yang mengharuskan guru untuk menguasai TIK maka UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo bekerja sama dengan K3S dan balai pelatihan komputer mengadakan pelatihan komputer bagi guru yang belum menguasai program komputer, maupun guru yang ingin menambah pengetahuan mengenai program computer. Adanya pelatihan ini sangat membantu guru meningkatkan kompetensinya, dengan demikian guru telah siap dengan kurikulum 2013 yang diharuskan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo didukung dengan komunikasi yang

bagus antara pegawai UPT dan guru, sehingga setiap masalah yang dihadapi lebih mudah mendapatkan solusi. Senada dengan yang dikatakan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) tentang variable yang mempengaruhi implementasi salah satunya Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran, sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Dengan demikian UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo telah membangun komunikasi yang bagus dengan guru.

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memiliki sumber daya manusia yang baik dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut, hampir pegawai UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo berpendidikan sarjana. Guru di bawah naungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo pun yang masih mampu melanjutkan studi menjalankan studi untuk memenuhi kriteria tenaga pendidik agar sesuai dengan standar. Selain itu dalam implementasi kebijakan pemerintah telah memberikan dana, seperti dana bantuan operasional sekolah yang membantu dalam pelaksanaan program KKG. Sumber daya merupakan salah satu pendukung keberhasilan implementasi seperti yang disebutkan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat

berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Namun masih ada hambatan yang bersumber dari sumberdaya, seperti program apel pagi yang seharusnya menambah kedisiplinan guru namun masih banyak yang datang terlambat dan tidak mengikuti apel pagi. Selain itu masih adanya program yang menggunakan anggaran pribadi membuat beberapa guru berfikir untuk mengikuti program. Hal tersebut bisa menghambat keberhasilan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

Dalam meningkatkan kompetensi guru harus mempunyai semangat dan komitmen. Seperti dalam program les computer, guru yang belum menguasai program computer bersemangat mengikuti les, meskipun kemampuan terbatas karena faktor usia yang sudah sulit untuk memahami yang diajarkan pelatih, namun semangat yang tinggi mampu membuat yang sulit menjadi mudah, sehingga hampir seluruh guru yang mengikuti les computer sudah mampu menguasai program computer. Dengan demikian komitmen guru untuk meningkatkan kompetensi professional telah berhasil. Hal tersebut senada dengan yang disebutkan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif

yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) mengatakan salah satu variable yang mempengaruhi implementasi adalah Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memiliki 13 pegawai dengan tugas dinas pendidikan dibidang pembinaan penyelenggaraan taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat, wajib belajar pendidikan dasar serta pembinaan generasi muda dan olah raga. Dari 13 pegawai tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda. Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo menerapkan system kemitraan kepada seluruh staf dan guru. Hal ini mampu mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, dengan system kemitraan tersebut hubungan antara staf UPT dan guru lebih dekat sehingga ketika guru menghadapi masalah tidak sungkan untuk mendiskusikan dengan staf maupun kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

Dalam sebuah kegiatan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung;

1) Kepala UPT yang konsekwen dalam program peningkatan kompetensi guru

Peran Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru berjalan lancar.

2) Komunikasi yang baik antara UPT dan guru

Selain itu komunikasi yang baik antara guru dan pihak UPT mendukung berjalannya implementasi, saat monitoring kesekolah pengawas membantu keluhan dan permasalahan guru, dengan memberi solusi, dengan adanya kerjasama antara guru dan pegawai UPT tersebut sangat mendukung dalam implementasi peningkatan kompetensi.

3) Komitmen guru

Komitmen dan respon positif dari guru terhadap beberapa kegiatan peningkatan kompetensi juga mendukung kesuksesan implementasi. Meskipun tidak mudah untuk usia yang tidak muda

mempelajari program komputer guru yang belum bisa menguasai program komputer dengan sabar mengikuti kursus yang diselenggarakan oleh UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo, penguasaan program computer bagi guru sangatlah penting mengingat kurikulum 2013 mewajibkan guru memanfaatkan media melalui program komputer. Selain itu dalam evaluasi seperti UKG guru harus menguasai komputer karena ujian dilakukan secara online menggunakan computer.

4) Fasilitas

Dalam setiap pelaksanaan program UPT selalu menyiapkan sarana dan prasarana, seperti pada program pelatihan komputer UPT menyediakan tempat, mencari pelatih, dan ikut memandu jalannya program pelatihan.

b. Faktor Penghambat;

1) Guru kurang menguasai TIK

Kurangnya kemampuan guru yang berusia lanjut dalam penguasaan program computer yang akan menghambat guru, karena saat ini hampir semua laporan dan informasi menggunakan media komputer, sehingga guru yang belum menguasai program computer akan tertinggal.

Melihat kondisi beberapa guru yang belum bisa mengoperasikan komputer UPT dan K3S mengadakan kursus komputer bagi guru yang ingin mempelajari komputer. Dengan

adanya kursus tersebut guru sudah bisa menguasai minimal pemrograman dasar komputer.

2) Jarak tempuh guru ke sekolah

Salah satu hambatan dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru yaitu jarak rumah guru ke sekolah yang jauh, sehingga guru datang terlambat dengan alasan rumah yang jauh. Dalam hal ini Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memberikan solusi agar guru datang tepat waktu yaitu dengan mewajibkan sekolah mengadakan apel pagi. Dengan apel pagi guru yang tidak ikut apel akan terlihat oleh guru lain dan juga siswa sehingga menjadi sanksi sosial bagi guru yang terlambat.

3) Rendahnya minat guru

Minat guru terhadap kegiatan peningkatan kompetensi yang mengeluarkan biaya sangat rendah, hanya ada beberapa guru yang sadar akan pentingnya pendidikan non formal dan mengikuti workshop dan seminar. Seharusnya biaya tidak bisa dijadikan alasan mengingat guru terutama guru yang mendapatkan tunjangan profesi yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan baik yang berasal dari peneliti maupun dari hasil penelitian, maka peneliti merasa perlu memaparkan beberapa keterbatasan dari penelitian ini agar menjadi maklum. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan baik karena keterbatasan peneliti karena peneliti kurang dapat menggali lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.
2. Tidak adanya dokumen tentang prestasi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo membuat peneliti kurang dapat mendalami kondisi kompetensi guru di UPT Kecamatan Candimulyo.
3. Keterbatasan waktu penelitian sehingga tidak dapat melakukan observasi semua program peningkatan kompetensi guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada tiga tahapan dalam proses implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimuyo. Tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kepala UPT melakukan musyawarah bersama staf, kepala sekolah dan forkom (forum komite). Dalam musyawarah tersebut memutuskan rencana berjalannya implementasi kebijakan mulai dari penyusunan jadwal program, menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam berjalannya program, anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi program dan menargetkan sasaran program.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh UPT Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dalam rangka meningkatkan kompetensi guru tersebut terwujud dalam program-program sebagai berikut : workshop, kelompok kerja guru (KKG), Kelompok kerja kepala kekolah (K3S), pembinaan, santapan rohani, kursus komputer, beasiswa studi. Adapun kegiatan sosial lainnya yang disarankan UPT seperti takziah, kondangan dan menjenguk siswa yang sakit.

2. UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo menerapkan beberapa kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya :

e. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kompetensi guru UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo mewajibkan semua guru mengikuti KKG yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Selain itu UPT mengadakan workshop pendidikan setiap satu semester sekali dengan mengundang narasumber yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

f. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Kepribadian

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, salah satu program yang dilaksanakan di UPT yaitu santapan rohani yang dilaksanakan setiap 35hari sekali yaitu setiap Sabtu Pon. Selain santapan rohani UPT mengadakan apel setiap pagi bagi karyawan UPT dan juga semua guru di sekolah masing-masing,

g. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Program dalam peningkatan kompetensi sosial guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yaitu program KKG, mengadakan rapat berkala dengan komite selaku perwakilan dari masyarakat sekitar, selain itu diadakanya rapat wali kelas setiap semester sekali. Untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat kepala UPT menyarankan guru untuk mengikuti kebudayaan bermasyarakat di lingkungan sekolah seperti takziah, kondangan dan menjenguk jika ada teman/siswa yang sakit.

h. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. UPT Disdikpora Candimulyo memberikan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. pemerintah tiap tahunnya menyediakan dana pendidikan dan beasiswa bagi guru yang ingin melanjutkan studinya, program sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru, guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan

memanfaatkan dana yang diterima untuk biaya pengembangan diri. Dan UPT mengadakan pelatihan komputer bagi guru yang belum menguasai program komputer, maupun guru yang ingin menambah pengetahuan mengenai program komputer.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT Candimulyo ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat diantaranya :

c. Faktor Pendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu; peran UPT sebagai pelaksana teknis yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan. Selain itu komunikasi yang baik antara guru dan pihak UPT. Respon positif dari guru terhadap beberapa kegiatan peningkatan kompetensi juga mendukung kesuksesan implementasi..

d. Faktor Penghambat dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu; guru kurang menguasai TIK, Jarak tempuh guru ke sekolah, Rendahnya minat guru dalam kegiatan yang menggunakan biaya pribadi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang penulis paparkan di atas, dapat diajukan beberapa saran :

1. Untuk Guru

- a. Guru diharapkan bisa memanfaatkan tunjangan profesi dari pemerintah untuk digunakan sebagai sarana meningkatkan kompetensi. Dengan adanya tunjangan tersebut seharusnya guru lebih termotifasi untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Dengan tunjangan tersebut guru seharusnya bisa memanfaatkan untuk membeli buku, mengikuti *workshop*/diklat dan kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensinya.
- b. Guru yang kurang menguasai TIK harus lebih sering belajar kepada teman seantor yang menguasai TIK, selain itu semakin sering menggunakan komputer guru akan lebih terbiasa dan semakin menguasai program.

2. Untuk Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah selaku pimpinan di sekolah harus bisa memotivasi dan mendukung agar guru di sekolahnya bisa lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kompetensinya dengan memanfaatkan tunjangan kompetensi yang diterima.
- b. Kepala sekolah harus memberikan solusi dan melakukan tindakan yang tegas untuk guru yang sering terlambat mengikuti apel pagi. Jika jarak rumah yang jauh seharusnya bisa diatasi dengan

berangkat dari rumah lebih awal. Selain itu kepala sekolah seharusnya membuat peraturan untuk mengatasi permasalahan ini.

3. Untuk UPT DISDIKPORA Candimulyo

UPT selaku penyelenggara pendidikan di kecamatan Candimulyo harus lebih meningkatkan kompetensi guru di bawah naungannya, dengan terus memberikan dukungan dan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan kompetensi guru karena guru sangat berperan dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Subarsono. (2011). *Analisis Kebijakan Publik* (konsep, teori dan aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al Mawadi. (2007). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Skripsi* .Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga
- Burhan Bungin. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Ratna Pertiwi. (2013). *Guruku Bermutu, Indonesiaku Maju*. Diakses dari <http://ratnakecil.blogspot.com/2013/07/guruku-bermutu-indonesiaku-maju.html>. Pada tanggal 23 mei 2015
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatchurrohman. (2009). Pengaruh Sertifikasi bagi Peningkatan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Salatiga. *Jurnal MUDARRISA* Volume Vol. 1 Nomor No. 2, November 2009.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- H.N. Tangkilisan. (2003). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

- Irvan Habibali. *Kualitas Guru*. Diakses dari <https://irvanhabibali.wordpress.com/kualitas-guru>. Pada hari Selasa. Tanggal 20/12/2016. Pukul 21:30 WIB.
- Joko Widodo. (2001). *Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia
- Kanfel, Ruth and Phillip L. Ackerman. (2005). *“Work Competence: A Person-Oriented Perspective”*, *Handbook of Competence and Motivation* (ed). New York: The Guilford Press
- Maleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marwanti, dkk. (2009). Peran Guru Profesional dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan* vol 41 no 2 november 2009
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung : Rosdakarya.
- Oding Supriadi. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.6 No.1, Juni 2009
- Oemar Hamalik. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pengurus Pusat IGTKI-PGRI. (2011). *Keputusan Kongres IX IGTKI-PGRI*. Jakarta : Kantor Pusat IGTKI-PGRI.
- Puji Mulyono, Ramly dan Djaali. (2006). *Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Rajajukguk, Bresman. (2009). Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.6 No.1, Juni 2009.
- Rohman. (2009). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Sardiman, (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Setiyowati P. (2011). Faktor-Faktor Penghambat Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Bandar Lampung: FKIP UNILA.

- Soetjipto & Rafli. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Haryati. (2012). Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah Melalui Proses Akreditasi. *Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 12 No. 3, Desember 2012*.
- Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Buku Ajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryadi. (2009). *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: DPR RI dan Presiden RI.
- Wulandari Ayu. (2015). Kebijakan Sekolah Tentang Standar Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Serayu Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Yayan Mulyana. (2009). Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan Triadik, April 2009 Volume 12, No. 1*.
- Yayat Hayati Djatmiko. (2004). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	UPT DISDIKPORA Candimulyo Kab. Magelang	<ul style="list-style-type: none">• Visi dan Misi• Struktur Organisasi
2.	Kondisi Geografis	<ul style="list-style-type: none">• Letak Geografis• Jumlah ruangan• Fasilitas
3.	Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan• Pelaksanaan• Evaluasi• Faktor yang mempengaruhi

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DOKUMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI UPT DISDIKPORA CANDIMULYO

1. Arsip tertulis
 - a. Visi dan Misi UPT
 - b. Dokumen profil UPT
 - c. Daftar nama pegawai UPT
 - d. Daftar sarana dan prasarana sekolah
2. Foto
 - a. Gedung UPT
 - b. Pelaksanaan kegiatan peningkatan guru di UPT DISDIKPORA
Candimulyo

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala UPT

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo?
2.	apa yang melatar belakangi kebijakan peningkatan kompetensi guru tersebut?
3.	apa saja program yang ada dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut?
4.	apa saja kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik?
5.	apa saja kebijakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?
6.	apa saja kebijakan dalam meningkatkan kompetensi sosial?
7.	apa saja kebijakan dalam meningkatkan kompetensi profesional?
8.	Dari program-program yang bapak sampaikan tadi untuk sumber dana dari program tersebut darimana?
9.	Dari semua program yang bapak sebutkan bagaimana evaluasi yang dilakukan?
10	Apa saja faktor yang menghambat terlaksananya program-program tersebut?
11	Apa saja factor yang mendukung terlaksananya program-program tersebut?

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	kebijakan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru di upt candimulyo?
2.	Apa yang melatar belakangi adanya kebijakan peningkatan kompetensi guru?
3.	siapa saja yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kebijakan?
4.	Bagaimana pelaksanaan program-program kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik?
5.	Bagaimana pelaksanaan program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?
6.	Bagaimana pelaksanaan program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi sosial?
7.	Bagaimana pelaksanaan program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi profesional?
8.	Bagaimana pelaksanaan program-program kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik?
9.	bagaimana tingkat keberhasilan dari kebijakan tersebut?
10	bagaimana dampak kebijakan-kebijakan terhadap guru?
11	bagaimana peran upt dalam pelaksanaan kebijakan?
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut?

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan program-program kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik?
2.	Bagaimana pelaksanaan program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?
3.	Bagaimana pelaksanaan program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi sosial?
4.	Bagaimana pelaksanaan program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi profesional?
5.	Dari program-program yang di sampaikan tadi untuk sumber dana dari program tersebut darimana?
6.	Program-program yang bapak sebutkan bagaimana evaluasi yang dilakukan?
7.	Apa saja faktor yang menghambat terlaksananya program-program tersebut?
8.	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program-program tersebut?

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Bapak Budi

26 Oktoberber 2015

1. persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo?

- *Persiapanya yaitu mulai dari perencanaan, walaupun kebijakan banyak dari pusat sebelum pelaksanaan program kebijakan tetap di musyawarahkan terlebih dahulu. kita musyawarahkan melalui forkom (forum komite). Forkom tersebut melalui ketua forkom, kepala UPT, pengawas, kasubag tu, staf, dan kepala sekolah. Dari musyawarah tersebut kita putuskan program-program apa yang akan dilakukan selama satu tahun, jadwalnya apa saja, kegiatannya dimana, penanggung jawabnya siapa saja.*

1. apa yang melatar belakangi kebijakan peningkatan kompetensi guru tersebut?

- *yang melatar belakangi yaitu UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai acuan, di situ mengatakan bahwa guru itu harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.*

2. apa saja program yang ada dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut?

- *ada kkg, workshop pendidikan, pembinaan, santapan rohani, les komputer, apel pagi, studi lanjut, membuat karya ilmiah,*

LAMPIRAN 3

3. program-program kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik?

- *Peningkatan kompetensi pedagogik salah satunya KKG, sudah berjalan dengan baik seperti program KKG dilaksanakan rutin 35hari sekali, kami setiap semester sekali mengadakan workshop atau seminar pendidikan, pembinaan tenaga pendidikan satu semester sekali, les komputer kemaren sudah berjalan, lalu santapan rohani itu dilaksanakan setiap sabtu pon.dari semua program tersebut terlaksana dengan baik. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan merupakan sarana pengembangan diri bagi guru.*

4. selain itu pak program apa yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi?

- *selain itu kami satu tim dengan K3S misalnya untuk pemetaan, pemerataan dan pemberdayaan kami membuat tim kerja yang terdiri dari kepala upt pengawas, staf , subag umum dan kepala sekolah untuk merumuskan penataan pemerataan dan pemberdayaan guru yang bertujuan untuk menghindari miskomunikasi, misinformasi dan konflik, misalnya kemarin ada permasalahan banyak guru olahraga yang jam mengajarnya kurang lalu kami memusyawarahkan dengan mengajak seluruh guru olahraga yaitu untuk menempatkan dimana guru yang kurang jam mengajarnya akan menambah. Setelah menjadi kesepakatan kami ajukan ke dinas untuk mendapatkan surat tugas.*

5. program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

- *Untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu apel pagi yang dilaksanakan di semua sekolah se kecamatan candimulyo. Dengan apel pagi selain membentuk kedisiplinan guru, kedisiplinan siswa juga ikut terbentuk karena diwajibkan mengikuti apel pagi. Lalu yang sudah saya*

LAMPIRAN 3

sebutkan tadi santapan rohani untuk meningkatkan ketakwaan kepada tuhan.

6. Apa hambatan program tersebut pak?

- *Hambatanya yaitu guru yang mendapatkan halangan di jalan, rumahnya jauh, angkutan susah. Tapi untuk alasan seperti jarak yang jauh itu kan seharusnya guru yang rumahnya jauh bisa berangkat dari rumah lebih awal. Maka dari itu saya dan pengawas selalu melakukan monitoring di sekolah-sekolah pagi sebelum jam 7.*

7. Untuk monitoring sendiri apakah sudah terjadwal?

- *Untuk monitoring kami rapat dengan pengawas dan pemilihanya secara acak agar kami mengetahui siapa saja yang terlambat.*

8. untuk yang terlambat apakah ada sanksinya pak?

- *Untuk sanksinya pertama dari kepala sekolah dengan peringatan lesan beberapa kali, jika dengan peringatan kepala sekolah tidak merubah baru diserahkan kepada kami.*

9. bagaimana tanggapan guru dengan adanya monitoring?

- *kami dan kepala sekolah kami buat nyaman sehingga saat kami datang kesekolah baik monitoring kinerja, monitoring persiapan mengajar dan monitoring kbm, itu dalam rangka membantu kepala sekolah dalam pengkondisian sekolah, juga membantu guru sendiri agar tupoksinya dan administrasinya tidak terbengkalai sehingga saat yang bersangkutan kenaikan pangkat semua sudah terekap. selanjutnya pembinaan kepegawaian, pembinaan rutin minimal satu semester sekali. Pembinaan ini bertujuan untuk mengevaluasi apa saja kekurangan dan hambatan yang dialami guru sehingga kita bersama mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.*

10. program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi sosial?

- *Untuk meningkatkan kompetensi sosial terutama dengan masyarakat kami menyarankan kepada guru-guru untuk ikut guyup dengan masyarakat terutama pada saat warga ada yang meninggal, harus ikut takziah sehingga akan terlihat kepedulian guru terhadap masyarakat, selain itu saat siswa ada yang sakit kami juga menyarankan agar guru kelasnya mengajak siswa lain untuk menjenguk temanya yang sakit. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi kami membuat grub facebook yang anggotanya guru, kepek, dan karyawan upt, tujuannya untuk meningkatkan komunikasi sehingga kita bisa berkomunikasi 24jam tanpa dibatasi jam kerja selain itu biasanya kalau ada informasi langsung diposting disana sebelum diinformasikan di sekolah, kan lebih cepat kalau lewat internet. selain itu kami menanamkan kemitraan, jadi guru-guru dengan staf menganggap ini mitra saya, ini teman saya, ini saudara saya, sehingga kantor dijadikan rumah kedua sehingga kita nyaman dikantor, ini terbukti efektif buktinya tahun ini UPT juara 2 dengan pelayanan terbaik se kabupaten Magelang.*

11. program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi profesional?

- *Peningkatan kompetensi professional dari pihak upt ada kursus computer, workshop, dan studi lanjut. Kursus computer sudah selesai untuk semester kemarin, hasilnya juga lumayan sudah meningkatkan pengetahuan guru tentang computer karna sebelum diadakanya les itu masih banyak guru-guru senior yang belum kenal computer, selain itu workshop pendidikan juga kami adakan setiap semester sekali dengan tema yang saat itu menjadi isu.*

LAMPIRAN 3

12. untuk studi lanjut pak?

- *Studi lanjut kami hanya sebagai fasilitator, setiap ada informasi dari pusat kami sampaikan kepada guru, misalnya ada beasiswa, ada program dari pemerintah tentang studi lanjut, selain itu kami juga mewajibkan untuk guru yang belum sarjana/ S1 untuk melanjutkan. Saat ini hanya ada beberapa guru yang belum S1 dengan alasan usia yang sudah tidak mampu. Untuk S1 dengan lulusan bukan PGSD ada program S1 PGSD-BI(bidang ilmu) UT yaitu guru harus kuliah lagi 3 smester di UT.*

13. Dari program-program yang bapak sampaikan tadi untuk sumber dana dari program tersebut darimana?

- *Untuk sumber dana tergantung programnya, KKG itu dari dana iuran sekolah yang diambil dari dana bos. Les computer itu pribadi, studi lanjut itu pribadi tapi dibantu dinas dan ada beasiswa juga, workshop pendidikan pribadi. Meski dana dari pribadi namun pemerintah memperhatikan hal tersebut melalui tuprof(tunjangan profesi)*

14. Dari semua program yang bapak sebutkan bagaimana evaluasi yang dilakukan?

- *Evaluasi yang dilakukan, kalo saat ini ada UKG yaitu uji kompetensi guru, UKG dilaksanakan secara online di tempat yang telah ditentukan dinas kabupaten diikuti semua guru baik PNS ataupun non PNS, selain itu SKP yaitu sasaran kerja pegawai, skp cuma untuk PNS yang menilai Kepala Sekolah, kemudian ada lagi PKG yaitu penilaian kinerja guru, yang menilai kepala sekolah dilakukan waktu KBM berlangsung*

15. Apa saja faktor yang menghambat terlaksananya program-program tersebut?

- *Sebenarnya bukan masalah besar faktor yang menghambat program-program tersebut, salah satunya factor guru yang gaptek sedangkan saat ini apa-apa sudah menggunakan IT, selain itu masalah kesadaran guru*

LAMPIRAN 3

tentang kedisiplinan, masih ada guru yang berangkat tidak tepatwaktu masih sering telat. Kesadaran guru mengenai pentingnya meningkatkan diri melalui workshop, masih banyak guru yang malas ikut workshop selain itu masih ada guru yang kurang memanfaatkan tunjangan profesi sebagaimana mestinya.

16. Apa saja factor yang mendukung terlaksananya program-program tersebut?

- *Faktor yang mendukung yaitu kita saling terbuka antara guru dengan sesama guru, guru dengan upt. Sehingga setiap ada masalah tidak hanya dipendam sendiri, jadi setiap keluhan bisa diatasi bersama. Selain itu setiap program guru merespon dengan baikmisalnya program les computer meski banyak guru yang sudah tua dengan sangat semangat mengikuti kursus computer.*

17. apakah semua guru sudah terlaksana dengan baik dalam artian semua guru mematuhi kegiatan apel pagi?

- *untuk pelaksanaanya belum seratus persen dikarenakan beberapa alasan yang tidak bisa dihindari, misalnya ada guru yang terlambat karena bannya bocor, menunggu angkutan yang terlalu lama. Dan lain-lain.*

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Bapak Iwan

28 Oktoberber 2015

1. apa saja kebijakan yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik?

- *ada kkg, workshop, pembinaan di tingkat kecamatan dan dabin.*

2. apa tujuan dari kebijakan tersebut pak?

- *tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan, misalnya ada guru yang belum paham dengan materi ajar kemudian saling belajar atau tutor sebaya, kemudian untuk menyamakan cara pembelajaran dikelas yang lebih tepat dan lebih mudah dipahami siswa itu untuk kkg. Untuk workshop yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru misalnya kemarin workshop k-13. Untuk pembinaan sendiri adalah untuk evaluasi guru baik kedisiplinan maupun kepribadian, pembinaan sendiri biasanya diisi oleh upt kalo gak ya dari kabupaten, biasanya yang dibina itu guru yang kurang dalam administrasi atau yang kesulitan dalam menerapkan metode mengajar.*

3. Bagaimana implementasinya?

- *sejauh ini sudah bagus, kkg berjalan setiap 2 minggu sekali, pembinaan setiap semester 2 kali, kalo workshop waktunya tidak pasti biasanya satu semester sekali.*

4. apa saja kendalanya?

- *kendalanya menurut saya tidak ada kendala yang berarti, mungkin sebatas waktu yang kadang banyak dikeluhkan karena harus pulang sore.*

5. apa saja kebijakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian?

- *untuk kompetensi kepribadian di sekolah sekolah diterapkan 5s senyum, salam, sapa, sopan, santu. Yang berlaku untuk semua. Selain itu apel pagi,*

LAMPIRAN 3

apel pagi sangat bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru karena ketika apel pagi semua baik guru maupun siswa mengikuti sehingga siswa tau guru siapa yang belum hadir, dengan begitu guru akan malu dan akan lebih pagi berangkatnya.

6. Bagaimana implementasinya?

- *sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada guru yang sering terlambat,*

7. apa saja kebijakan dalam meningkatkan kompetensi sosial?

- *untuk kompetensi sosial guru bergaul dengan masyarakat kalau di sd giyanti sini kalau ada informasi suka atau pun duka kami mengikuti adat yang ada di masyarakat misalnya melayat atau kondangan di lingkungan sekolah, selain itu mengadakan kumpulan dengan wali murid, adanya komite sekolah sebagai penampung aspirasi wali murid untuk disampaikan ke pihak sekolah dan lain-lain.*

8. tujuanya dari kebijakan tersebut apa pak?

- *tujuanya agar terjalin rasa kekeluargaan di sekolah, untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat di sekolah maupun di sekitar sekolah.*

9. apa saja kebijakan dalam meningkatkan kompetensi profesional?

- *studi lanjut, pembuatan karya ilmiah, les computer, sertifikasi dan lain-lain.*

10. bagai mana implementasinya?

- *bagus, dengan adanya program studi lanjut guru bisa memenuhi sertifikat professional sebagai guru dengan ijazah s1 pgsd, pembuatan karya ilmiah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang mengatasi masalah yang dihadapi. Dan adanya Les computer bisa menambah pengetahuan guru tentang computer, bisa membantu guru dalam kelas saat penyampaian*

LAMPIRAN 3

materi, kan bisa belajar dikelas dengan power poin, guru tinggal menampilkan slide, lalu menjelaskan, jadi siswa gak bosan belajar. selain itu sekarang Alhamdulillah yang dulu belum bisa sekarang sudah banyak yang bisa.

11. apa saja kendalanya?

- *kendalanya kalo yang les computer itu karena pesertanya sudah tua-tua jadi banyak yang langsung lupa, memang harus lebih sabar. Kalo karya ilmiah peminatnya masih sedikit, biasanya baru buat kalau sebagai sarat mau naik pangkat.*

12. dari kebijakan kebijakan tersebut pasti butuh biaya, dari mana sumber dana untuk pelaksanaan tersebut?

- *untuk dana bermacam-macam ada yang dari bos, pribadi, dan iuran sekolah. Kalo kegiatan seperti kkg, pembinaan itu dari iuran anggota yang diambil dari bos. Les computer itu dana dari pribadi.*

13. bagaimana tingkat keberhasilan dari kebijakan tersebut?

- *tingkat keberhasilan meski belum seluruhnya tapi kemarin dari SD sini mewakili guru se upt candimulyo mengikuti lomba guru berprestasi dan mendapatkan juara di tingkat kabupaten. Selain itu kalau tidak salah peringkat hasil un juga sudah lumayan yaitu peringkat 6 se kabupaten dari 28 kecamatan*

14. bagaimana dampak kebijakan-kebijakan terhadap guru?

- *dampaknya bagus, kebijakan-kebijakan itu bisa meningkatkan kompetensi guru.*

LAMPIRAN 3

15. bagaimana peran upt dalam pelaksanaan kebijakan?

- *upt perberan penting bagi berjalannya pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang ada, upt sangat bertanggung jawab setiap ada kegiatan selalu di awasi dan di pantau.*

16. bagaimana komunikasi antara guru dan upt?

- *untuk komunikasi terjalin dengan bagus, sekarang upt juga membuat grub di facebook untuk saling komunikasi antara guru dan pihak upt selain itu juga untuk sarana informasi.*

17. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut?

- *Untuk evaluasi kompetensi guru ada ujian kompetensi guru yang dilakukan secara online dan dilakukan serentak di sekolahan yang sudah ditentukan oleh dinas*

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Bapak Dul

4 November 2015

1. kebijakan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru di upt candimulyo?

- *untuk peningkatan kompetensi di candimulyo ada workshop, kkg, itu sebagai ajang untuk pembinaan, ajang untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu ada kursus computer untuk meningkatkan kompetensi, termasuk guru-guru yang belum S1 disarankan untuk menemouh jenjang S1. Setiap ada kegiatan kami datang, mengawasi, membantu mempersiapkan materi dan lain-lain.*

2. Apa yang melatar belakangi adanya kebijakan peningkatan kompetensi guru?

- *kalau gak salah kebijakan tersebut berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru itu harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.*

3. siapa saja yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan kebijakan?

- *kepala upt, pengawas, kasubag tu staf, kepala sekolah, dan guru, itu kan semua terlibat. kebijakan peningkatan kompetensi tidak hanya dibuat oleh UPT namun banyak kebijakan yang mengikuti pemerintah, pihak UPT hanya menambah yang sekiranya lebih meningkatkan, walaupun banyak kebijakan dari pusat tapi tetap di musyawarahkan dulu dengan forkom.*

4. apakah kebijakan - kebijakan tersebut sudah terlaksana?

- *Untuk kebijakan – kbijakan tersebut sudah banyak yang terlaksana untuk tahun ini, misalnya kkg yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali,*

LAMPIRAN 3

santapan rohani yang dilaksanakan 35hari sekali, workshop, kemaren les computer yang diikuti oleh guru yang tua-tua dan masih banyak lainnya.

5. untuk santapan rohani tujuannya untuk apa ya pak?

- *kalau santapan rohani kami datangkan penceramah sedangkan tujuannya yaitu meningkatkan iman, mengingatkan agar tidak melakukan kemungkaran, istilah jowone ngelengke biar gak terlambat lagi kalau datang kesekolah, biar tambah tertib gitu mas.*

6. dari kebijakan kebijakan yang tadi bapak sebutkan bagaimana dampaknya terhadap guru?

- *ya dampaknya bagus, yang buta IT menjadi bisa, menghadapi ukh menjadi lebih siap karena Lebih mengenal computer.*

7. anggaran untuk pelaksanaan kebijakan itu dari mana pak?

- *kalau kkg dan pembinaan dari dana iuran gotongroyong setiap sekolah yang diambil dana bos, untuk workshop kurikulum dari sekolah, kursus computer dana pribadi, sedangkan untuk studilanjut macam-macam, ada yang dari pribadi dan ada yang beasiswa.*

8. kalau yang beasiswa itu dana dari mana ya pak?

- *dari APBD, ada yang beasiswa penuh ada juga yang setengah.*

9. untuk yang beasiswa apakah semua guru bisa mendapatkan termasuk yang non PNS?

- *bisa semua baik yang PNS maupun non PNS bisa mendapatkan beasiswa.*

10. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan di UPT?

- *Hambatan dari kegiatan seperti apel pagi contohnya, guru yang mendapatkan halangan di jalan, rumahnya jauh, angkutan susah. Tapi*

LAMPIRAN 3

untuk alasan seperti jarak yang jauh itu kan seharusnya guru yang rumahnya jauh bisa berangkat dari rumah lebih awal. Maka dari itu saya dan Pengawas selalu melakukan monitoring di sekolah-sekolah pagi sebelum jam 7.

11. bagaimana komunikasi antara upt dengan guru?

- *komunikasi upt dengan guru baik, upt selalu memonitoring kesekolah melalui pengawas juga membantu keluhan dan permasalahan guru di sekolah, membantu memberikan solusi, selain itu juga menyampaikan informasi secara langsung jika ada pengumuman dari dinas.*

12. dari kebijakan tersebut apakah memberatkan guru?

- *kalo memberatkan saya rasa tidak memberatkan, soalnya tidak ada laporan tentang guru yang keberatan, kalo misalnya kebijakan memberatkan guru ya memang itu tuntutan, misalnya tadi guru harus bisa mengoperasikan computer, bagi guru yang sudah tua akan kesulitan dan merasa berat.*

13. bagaimana dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut pak?

- *dampaknya yaitu meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi guru yang di buktikan dengan kemenangan lomba guru berprestasi tingkat kabupaten.*

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Ibu Ina

4 November 2015

1. Kebijakan apa saja yang diterapkan oleh upt untuk meningkatkan kompetensi guru?

- *Dengan melaksanakan kkg, yang rutin itu satu bulan 2kali untuk kelas enam satu bulan bisa tiga sampai empat kali sebulan, kalo tidak ada santapan rohani, jadi minggu-minggu yang tidak ada kegiatan lain bisa buat kkg guru kelas enam, kalo sudah mendekati ujian seperti ini biasanya membuat soal dengan dipandu oleh guru yang memang sudah menguasai, tapi sebelum membuat soal biasanya kita membahas soal yang sulit.*

2. Kkg tujuannya untuk apa?

- *Meningkatkan pengetahuan guru. di KKG itu kegiatannya banyak, kita para guru belajar bersama, sharing masalah di kelas, misalnya bagaimana membuat alat peraga, masalah dengan siswa dikelas yang susah memahami materi, disana kita sharing bareng, jadi kita bisa tau cara mengatasinya dari temanteman yang sudah pernah mengalami pengalaman yang sama.*

3. Selanjutnya kebijakan apa lagi bu?

- *Workshop, guru kelas 6 diharapkan untuk ikut workshop, seperti kemaren ada workshop ptk.*

4. Workshop pesertanya siapa saja?

- *Pesertanya itu gak semua guru karena hanya guru yang minat saja yang mengikuti, selain itu biasanya ada juga peserta dari kecamatan lain. Tapi kemaren workshopnya kurang efektif karena waktu yang terbatas, gak*

LAMPIRAN 3

seperti pas kuliah yang satu materi bisa beberapa pertemuan jadi lebih faham, kalo workshop masih kurang bisa memahami materinya.

5. Kebijakan apa lagi?

- *Pembinaan, setahun duakali, untuk kelas 6 biasanya setiap mau ujian juga dibina*

6. Selanjutnya?

- *Apel pagi diikuti oleh semua siswa*
- *Santapan rohani dilaksanakan setiap sabtu pon, pesertanya untuk yang islam dilaksanakan di sd candimulyo satu untuk yang nasrani disd tegalsari karena di sini Cuma ada islam dan nasrani.*

7. Untuk kompetensi sosial?

- *Kita antarguru Guru sd sini kompak misalnya ada yang mengalami kesusahan sakit, sripah, maupun senang seperti hajatan kita ikut partisipasi kepada temanteman missal kondangan, takziah, atau menjenguk teman yang sakit, sementara dengan anak-anak juga seperti itu, seperti kemaren ada siswa yang sakit kita satu kelas mengumpulkan uang semampunya lalu ditambahi guru untuk membeli oleh2. Untuk guru-guru se UPT Candimulyo juga begitu missal ada yang sakit atau senang kita perwakilan satu sd tapi kalo dekat kita bersama-sama mengunjungi.*

8. Selanjutnya kompetensi professional?

- *Kalo untuk professional bagi guru yang masih mampu untuk mengikuti studi lanjut baik S2 maupun S1, dan ada juga les computer, kemaren saya ikut disini ada 3 guru yang ikut ditempuh selama 14 bulan kalo gak salah. Alhamdulillah bagi guru-guru yang usianya 40an tahun seperti saya kan dulu waktu sekolah belum ada pelajaran computer nah sekarang dengan adanya les computer itu saya dan teman-teman sudah bisa membuat rpp, soal ulangan dan jadwal sendiri. Kendalanya mungkin bagi kami yaitu*

LAMPIRAN 3

masalah penguasaan materi itu lama karena faktor usia karena sering lupa, jadi harus sering buka buku.

9. Biaya les computer?

- *Biaya sendiri, tidak dari bos tidak dari sekolah.*

10. Leskomputer?

- *Les computer sendiri direncanakan oleh k3s dan upt, upt menghimbau khususnya guru-guru yang belum menguasai program computer terlebih bagi guru yang sudah sertifikasi. Upt juga menghimbau bagi guru yang sudah menerima sertifikasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya dengan membeli buku atau mengikuti pelatihan-pelatihan diluar UPT.*
- *Upt selalu memantau , missal ada uts ujian, persiapanya bagi mana, komunikasinya bagus antara upt dan guru, UPT Candimulyo sendiri kemaren mendapat predikat UPT dengan pelayanan terbaik ke dua se kabupaten magelang.*

11. Bagai mana peran UPT dalam pelaksanaan kebijakan?

- *Upt sangat berperan penting pada semua kegiatan dalam setiap kegiatan UPT menyiapkan semua sarana dan prasarananya, seperti alat-alat untuk presentasi, sampai konsumsi untuk kegiatan*

12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap program-program yang telah dilaksanakan?

- *untuk evaluasi kemaren ada UKG online, yang diikuti semua guru kemaren saya di SMP muntilan, jadwalnya beda-beda mas, tempat ujian juga beda. Jauh mas tempat ujiannya seharusnya di UPT biar dekat.*

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Ibu Ani

4 November 2015

1. Apa saja yang diterapkan upt untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

- *untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu diadakan kkg, kemudian workshop, misalnya worksop pembuatan ptk, juga pembinaan kemaren ada pembinaan untuk yang sertifikasi agar guru lebih disiplin.*

2. implementasinya bagaimana bu?

- *kkg dilaksanakan setiap bulan minimal dua kali, untuk guru kelas 5 kadang kkg diadakan mendadak kalau akan mempersiapkan lomba, seperti lomba olimpiade, lomba porseni, jadi kadang sebulan bisa 4 kali. untuk workshop UPT mengadakan tiap semester, kalo diluar UPT biasanya bayar jadi yang mengikuti hanya yang berminat dan itu biaya sendiri jadi pesertanya sedikit.*

3. pesertanya siapa saja?

- *untuk kkg semua guru baik pns maupun non pns, semua guru wajib.*

4. bagaimana fasilitas untuk pelaksanaan?

- *kalau sarana prasarana di siapkan bersama, pihak upt dibantu kelompok kkg.*

5. untuk anggaran ?

- *untuk kkg anggaran dari sekolah, dari bos*

LAMPIRAN 3

6. program apa saja yang dilakukan upt dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?

- *kegiatan apel pagi, setelah apelpagi selesai anak2 berjabat tangan dengan guru-guru. Kemudian santapan rohani setiap sabtu pon.*

7. bagaimana implementasinya?

- *santapan rohani dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu setiap hari sabtu pon. Acaranya ada pembacaan ayat suci da nada pengajian. Itu yang agama islam sendiri dan yang non islam sendiri.*

8. apakah ada kendala dalam implementasinya?

- *tidak ada.*

9. anggaran kegiatan tersebut dari mana ?

- *dari dana bos.*

10. untuk peningkatan kompetensi sosial bu?

- *menjalin kerukunan dengan sesama guru dan siswa, jika ada siswa yang sakit guru mengajak temannya untuk menjenguk, dengan seperti itu kita sekaligus menjalin hubungan dengan orang tua siswa juga. Selain itu jika ada lelayu di sekitar sekolahan kita melayat/takziah.*

11. kompetensi professional?

- *upt menyarankan studi lanjut bagi guru yang belum s1 untuk melanjutkan s1 dan yang sudah s1 untuk melanjutkan s2. Tapi untuk yang s2 tidak diwajibkan. Biaya studi lanjut tersebut, kalau s1 ada beasiswa namun ada juga yang pribadi. Sedangkan S2 pribadi tapi mungkin ada beasiswa juga seperti S1 dulu katanya pribadi tetapi ternyata ada beasiswa yang diberikan setiap semester.*

LAMPIRAN 3

12. untuk biaya studi lanjut tersebut apakah pribadi atau ada beasiswa?

- kalau s1 ada beasiswa namun ada juga yang pribadi, sedangkan s2 pribadi tapi mungkin ada beasiswa juga seperti s1 dulu katanya pribadi tetapi ternyata ada beasiswa yang di berikan setiap semester. selanjutnya ada les computer, kemaren berjalan satu tahun.

13. les computer yang menyelenggarakan siapa bu?

- itu dari k3s dan UPT, karena sekarang kalau mengajar diharapkan menggunakan IT, kemudian guru yang usianya 40an rata-rata belum mampu mengoperasikan computer sehingga diadakan les computer.

14. biayanya sendiri atau bagaimana?

- biayanya sendiri-sendiri.

15. hasilnya bagaimana bu?

- sudah lumayan, rata-rata yang mengikuti les computer tersebut sudah bisa membuat rpp sendiri, membuat soal dan lain-lain.

16. apakah ada lagi bu peningkatan kompetensi profesional.

- sertifikasi, itu yang di utamakan yang sudah s1 kalau yang belum s1 golongan harus sudah 3c dan usia harus limapuluh tahun keatas.

17. bagaimana kinerja guru yang sudah bersertifikasi?

- kinerjanya dituntut untuk lebih optimal, bekerja sesuai waktu yang di tentukan samapi sekolah jam 7 pulang jam 2. Kemudian diusahakan dalam mengajar lebih terampil dalam menggunakan metode, alat peraga agar siswa tidak bosan dikelas, jadi dituntut ketrampilannya sehingga adanya sertifikasi selain meningkatkan kesejahteraan guru juga meningkatkan kualitas belajar siswa.

LAMPIRAN 3

18. dari semua kebijakan yang di sebutkan apakah ada kendala?

- kendala, kemaren saat workshop ptk itu kami kira akan diajari cara membuat ptk yang bagus itu bagaimana, membuat judul yang baik itu bagaimana ternyata disana tidak disampaikan. Kkg kadang mendadak sehingga harus meninggalkan kelas, kalo studilanjut masalah biaya dan usia, apel pagi kendalanya rumahnya jauh jadi kadang-kadang tidak bisa ikut apel.

19. dari semua kebijakan tadi dampak terhadap guru bagaimana?

- dampak terhadap guru, ya guru semakin bagus, jadi dengan adanya kegiatan seperti itu guru lebih semangat, lebih bertanggung jawab dan lebih disiplin, kemudian guru sudah banyak yang bisa mengoperasikan computer sehingga bisa mengetik soal sendiri ada juga yang belajar dikelas sudah menggunakan lcd proyektor sehingga lebih menarik.

20. pelaksanaan kebijakan apakah diawasi upt?

- iya, setiap kkg, workshop, pembinaan sampai apel pagi kadang upt datang pagi sebelum guru datang,

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Ibu Sup

28 Oktober 2015

1. kebijakan apa yang dilakukan upt disdikpora candimulyo dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar?

- *di upt candimulyo guru wajib mengikuti kkg, workshop, pembinaan, kursus computer, santapan rohani. Kkg sendiri dilaksanakan setiap duaminggu sekali pada hari sabtu dilaksanakan bersama sekecamatan.*

2. implementasinya bagaimana bu?

- *untuk kkg dilaksanakan dua minggu sekali, dengan adanya kkg guru-guru banyak terbantu, saat pelaksanaan kkg guru berbagi pengalaman disekolah masing-masing mulai dari kendala mengajar, teknik mengajar dan lain-lain. Dengan berbagi pengalaman guru-guru bersama-sama mencari solusi bersama. Kegiatan di kkg banyak mas, biasanya ada materi dari pengawas atau kepala upt, lalu dilanjutkan diskusi, kadang membuat RPP bersama, kadang membuat alat peraga*

3. Anggaran kkg sendiri dari mana?

- *Anggaran dari dana bos dari masing-masing sekolah yang dikumpulkan di setiap dabin.*

4. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam kkg?

- *kadang ada guru yang kehadirannya tidak tertib, kadang dilaksanakan suka mendadak, seperti sabtu kemaren sudah kkg tiba-tiba sabtu selanjutnya kkg lagi tidak sesuai jadwal.*

5. Selanjutnya untuk workshop implementasinya bagaimana?

- *Kemaren ada workshop k13 dilaksanakan di SD Tegalsari selama 3 hari untuk mematangkan guru dalam menghadapi kurikulum 2013.*

LAMPIRAN 3

6. Anggaran workshop sendiri dari mana bu?

- *Kalo yg k13 kemaren anggaran dari pemerintah, tapi kadang ada workshop yang dari biaya pribadi sehingga guru banyak yang tidak minat.*

7. Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru apa saja yang dilakukan upt?

- *Di sd ini dilaksanakan apel pagi setiap hari jam 7, apel pagi sendiri melatih kedisiplinan dan tanggung jawab guru maupun siswanya. Dengan apel pagi guru dan siswa akan lebih tertib karena harus berangkat tepat waktu.*

8. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam kegiatan apel pagi?

- *Hambatanya kalo hujan, atau ada sesuatu dijalan jadi terlambat, misalnya bannya bocor gitu kan harus ditambal dulu jadi sampai sekolahnya terlambat.*

9. Selanjutnya program apa lagi bu untuk meningkatkan kompetensi guru?

- *Selanjutnya santapan rohani setiap sabtu pon, yang mengisi acara biasanya mengundang penceramah dari luar, tapi kadang juga diisi oleh guru agama.*

10. Untuk meningkatkan kompetensi sosial apa yang dilakukan upt?

- *Membina hubungan dan pergaulan yang baik ketika mengikuti program.setiap rapat kami selalu melibatkan komite dan tokoh masyarakat sekitar sekolah.*

11. Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional?

- *Mewajibkan s1 kalo belum S1 PGSD lanjutin lagi, kalo sudah S1 ada kuliah 3smester untuk pendidikan lanjutan, sedangkan yang dari D3 ada lanjutan pendidikan tersendiri, biasanya di UT. Kebanyakan kan dulu lulusan d2 dan d3, jadi harus melanjutkan kuliah s1.*

LAMPIRAN 3

12. Untuk studi lanjut anggaran apakah dari pribadi atau dari pemerintah?

- *Biaya sendiri, tapi ada beasiswa. Kemaren ada juga beasiswa s2 tapi tidak semua karena disaring.*

13. Bagaimana dampak kebijakan tersebut terhadap guru?

- *Dampaknya baik sehingga guru bisa meningkatkan kompetensinya, mau tidak mau dia harus belajar, harus mengikuti perkembangan teknologi harus menguasai teknologi. Mau tidak mau dituntut harus seperti itu. Selain itu Banyak sekali keuntungan yang didapatkan dari mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh UPT Disdikpora Kec. Candimulyo kegiatan KKG kami bisa memecahkan masalah dengan guru lain, misalnya belum bisa membuat alat peraga, kita bisa belajar membuat di KKG. Selain itu, workshop juga meningkatkan dalam membuat karya ilmiah. Salah satu manfaatnya juga adalah untuk peningkatan kompetensi sosial.*

14. Apa saja factor yang mendukung berjalanya kebijakan tersebut?

- *Upt sangat bertanggung jawab, misalnya guru ada masalah kami sampaikan kepada kepala sekolah lalu akan didiskusikan di forum k3s, jika tidak terselesaikan lalu oleh k3s akan disampaikan ke upt dan seterusnya.*

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara

Bapak Pang

28 Oktober 2015

- 1. Apa saja kebijakan yang dilakukan upt untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?**
 - *Setiap sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti workshop ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Kemarin ada workshop pembuatan ptk yaitu bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis karya ilmiah. selain itu ada kkg, di kkg itu ada diskusi, sharing pengalaman mengajar siswa disekolahnya bagaimana, kita saling mengisi mas, kalo ada masalah entah masalah mengajar atau kesulitan menyampaikan materi kita diskusikan bersama, biar bisa memecahkan masalah.*
- 2. Apa lagi pak kebijakannya?**
 - *Ada pembinaan, pembinaan itu biasanya dari kepala upt dan pengawas untuk mengecek administrasi-administrasi selama satu semester*
- 3. Pembinaan sendiri dilaksanakan rutin atau tidak?**
 - *Pembinaan dilaksanakan rutin setiap semester sekali, biasanya dilaksanakan di sekolah yang ditunjuk UPT dengan nara sumber pegawai UPT kadang dari kabupaten*
- 4. Apa saja kebijakan yang dilakukan upt untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru?**
 - *Kepribadian itu sudah menjadi karakter setiap guru, jadi sulit untuk diubah, jadi hanya bisa ingatkan dan ditingkatkan, salah satu untuk meningkatkan yaitu dengan santapan rohani, lalu setiap sekolah melaksanakan apel pagi sebelum pelajaran.*
- 5. Bagaimana dampak kebijakan tersebut terhadap guru?**
 - *Lumayan baik mas, dengan adanya santapan rohani guru jadi lebih religious, kan pelaksanaanya 35hari sekali jadi tidak terlalu sering dan tidak terlalu lama.*
- 6. Apa saja kebijakan yang dilakukan upt untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?**

LAMPIRAN 3

- *Menjalin hubungan yang baik dengan karyawan, guru dan siswa yang ada di sekolahan ini maupun dengan sekolah lain, selanjutnya jika ada undangan baik senang maupun susah sebisa mungkin kita menghadiri*

7. Apakah atas perintah upt untuk kegiatan kemasyarakatan?

- *Iya kepala UPT memerintahkan guru untuk mengikuti kebiasaan di masyarakat agar guru bisa menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar*

8. Apa saja kebijakan yang dilakukan upt untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?

- *Tahun ini guru harus ber ijazah s1 yang relevan. Guru yang belum s1 jamnya akan dikurangi sehingga yang sudah sertifikasi tunjangannya tidak turun. Selanjutnya les computer yang diadakan oleh upt yang bekerja sama dengan yayasan lembaga pendidikan komputer muntilan. Disini ada 3 guru yang mengikuti.*

LAMPIRAN 4

Analisis Data

No.	Indikator	Sumber			Kesimpulan
		1	2	3	
1.	kompetensi guru	“Yang melatarbelakangi yaitu UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai acuan, di situ mengatakan bahwa guru itu harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional”. (wawancara Bapak Budi. 26/10/2015)	“kalau gak salah kebijakan tersebut berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru itu harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”. (wawancara Bapak Dul. 4/11/2015)	Dari hasil observasi terdapat papan program kerja dan rencana kegiatan di UPT DISDIKPORA Candimulyo, dalam papan tersebut terdapat beberapa program atau pun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. (observasi di UPT 26/10/2015)	Guru dikatakan professional apabila guru tersebut telah memenuhi empat kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah, menurut UU nomor 14 tahun 2005, empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Oleh sebab itu untuk memenuhi standar kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kec. Candimulyo memiliki kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru.
2.	Kompetensi pedagogik	“tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan, misalnya ada guru yang belum paham dengan materi ajar kemudian saling belajar atau tutor sebaya, kemudian untuk menyamakan cara pembelajaran dikelas yang lebih tepat dan lebih	“Meningkatkan pengetahuan guru. di KKG itu kegiatannya banyak, kita para guru belajar bersama, sharing masalah di kelas, misalnya bagaimana membuat alat peraga, masalah dengan siswa dikelas yang susah memahami	“...untuk workshop UPT mengadakan tiap semester, kalo diluar UPT biasanya bayar jadi yang mengikuti hanya yang berminat dan itu biaya sendiri jadi pesertanya sedikit” (wawancara Ibu Ani. 4/11/2015).	Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru di UPT DISDIKPORA Candimulyo, UPT memiliki Kebijakan peningkatan kompetensi pedagogik yang terwujud dalam program KKG yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, workshop yang dilaksanakan setiap satu semester sekali dan les computer yang telah dilaksanakan beberapa

LAMPIRAN 4

		mudah dipahami siswa itu untuk kkg. Untuk workshop yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru misalnya kemarin workshop k-13. Untuk pembinaan sendiri adalah untuk evaluasi guru baik kedisiplinan maupun kepribadian”(wawancara Bapak Iwan. 28/10/2015)	materi, disana kita sharing bareng, jadi kita bisa tau cara mengatasinya dari temanteman yang sudah pernah mengalami pengalaman yang sama”(wawancara Ibu Ina. 28/10/2015).		bulan yang lalu.
3	Kompetensi kepribadian	“santapan rohani dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu setiap hari sabtu pon. Acaranya ada pembacaan ayat suci da nada pengajian. Itu yang agama islam sendiri dan yang non islam sendiri”(wawancara Ibu Ani. 4/11/2015).	“Untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu apel pagi yang dilaksanakan di semua sekolah se kecamatan candimulyo. Dengan apel pagi selain membentuk kedisiplinan guru, kedisiplinan siswa juga ikut terbentuk karena diwajibkan mengikuti apel pagi”(wawancara Bapak Budi. 26/10/2015).	“... Selain itu apel pagi, apel pagi sangat bagus untuk meningkatkan kedisiplinan guru karena ketika apel pagi semua baik guru maupun siswa mengikuti sehingga siswa tau guru siapa yang belum hadir, dengan begitu guru akan malu dan akan lebih pagi berangkatnya”(wawancara Bapak Iwan. 28/10/2015).	Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, karena kepribadian guru merupakan contoh bagi siswanya. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di UPT DISDIKPORA Candimulyo, UPT memiliki kebijakan yang terwujud dalam program santapan rohani yang dilaksanakan setiap sabtu pon atau 35hari dan sekali, apel pagi yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari.
4	Kompetensi sosial	“...menjalin kerukunan dengan sesama guru dan siswa, jika ada siswa yang sakit guru mengajak temannya untuk	“KKG itu ada diskusi, sharing pengalaman mengajar, siswa disekolahnya bagaimana, kita saling	“ kami membuat grub facebook yang anggotanya guru, kepek, dan karyawan upt, tujuannya untuk	Guru harus bisa menjalin sosial dengan siapa saja baik dengan siswa, teman sesama guru dan masyarakat oleh sebab itu UPT DISDIKPORA Candimulyo

LAMPIRAN 4

		menjenguk, dengan seperti itu kita sekaligus menjalin hubungan dengan orang tua siswa juga. Selain itu jika ada lelayu di sekitar sekolahan kita melayat/takziah” (wawancara Ibu Ani. 4/11/2015)	mengisi mas, kalo ada masalah entah masalah mengajar atau kesulitan menyampaikan materi kita diskusikan bersama, biar bisa memecahkan masalah” (wawancara Bapak Pang. 28/10/2015).	meningkatkan komunikasi sehingga kita bisa berkomunikasi 24jam tanpa dibatasi jam kerja selain itu biasanya kalau ada informasi langsung diposting disana sebelum diinformasikan di sekolah, kan lebih cepat kalau lewat internet...”(wawancara Bpak Budi. 26/10/2015)	memiliki program dalam peningkatan kompetensi sosial salah satunya program KKG dalam program KKG terdapat kegiatan diskusi/sharing masalah yang dihadapi di kelas, sehingga akan meningkatkan hubungan baik dengan sesama guru. Selain itu untuk meningkatkan sosial dengan masyarakat sekitar upt menyarankan kepada guru untuk mengikuti kebiasaan di masyarakat seperti takziah, kondangan, dan menjenguk teman/ siswa yang sakit.
5 .	Kompetensi profesional	“Kegiatan kkg ya banyak mas, biasanya ada materi dari pengawas atau kepala upt, lalu dilanjutkan diskusi, kadang membuat RPP bersama, kadang membuat alat peraga...”(wawancara Ibu Sup. 28/10/2015).	“Mewajibkan s1 kalo belum S1 PGSD lanjutan lagi, kalo sudah S1 ada kuliah 3ssemester untuk pendidikan lanjutan, sedangkan yang dari D3 ada lanjutan pendidikan tersendiri, biasanya di UT. Kebanyakan kan dulu lulusan d2 dan d3, jadi harus melanjutkan kuliah s1...”(wawancara Ibu Ani 28/10/2015)	“Dan adanya Les computer bisa menambah pengetahuan guru tentang computer, bisa membantu guru dalam kelas saat penyampaian materi, kan bisa belajar dikelas dengan power poin, guru tinggal menampilkan slide, lalu menjelaskan, jadi siswa gak bosan belajar. selain itu sekarang Alhamdulillah yang dulu belum bisa sekarang sudah banyak yang bisa” (wawancara Bapak Iwan 26/10/2015)	kompetensi professional merupakan salah satu kompetensi yang wajib ditingkatkan karena standar professional guru selalu meningkat seiring berkembang jamam, oleh sebab itu dalam meningkatkan kompetensi professional guru di UPT DISDIKPORA Candimulyo, UPT memiliki kebijakan yang terwujud dalam beberapa program diantaranya : KKG yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan salah satunya pembinaan, membuat rpp, membuat alat peraga dan lain-lain. Selanjutnya ada

LAMPIRAN 4

6	Factor pendukung	“... setiap kegiatan UPT menyiapkan semua sarana dan prasarannya, seperti alat-alat untuk presentasi, sampai konsumsi untuk kegiatan” (wawancara Ibu Ina. 28/10/2015)	“upt perberan penting bagi berjalannya implementasi kebijakan-kebijakan yang ada, upt sangat bertanggung jawab setiap ada kegiatan selalu diawasi dan dipantau” (wawancara Bapak Iwan. 28/10/2015)	“komunikasi kami dengan guru baik, dengan kami kami monitoring kesekolah kami juga membantu keluhan dan permasalahan guru, membantu memberikan solusi, selain itu juga menyampaikan informasi secara langsung jika ada pengumuman dari dinas” (wawancara Bapak Dul. 4/11/2015)	Factor yang mendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi ini salah satunya yaitu peran UPT yang bertanggung jawab penuh dengan program-program yang dilaksanakan. Dan juga respon positif guru yang baik, sehingga dapat meminimalisir masalah.
7	Kendala-kendala	“Hambatan dari kegiatan seperti apel pagi contohnya, guru yang mendapatkan halangan di jalan, rumahnya jauh, angkutan susah. Tapi untuk alasan seperti jarak yang jauh itu kan seharusnya guru yang rumahnya jauh bisa berangkat dari rumah lebih awal. Maka dari itu saya dan Pengawas selalu melakukan monitoring di sekolah-sekolah pagi sebelum jam 7.” (wawancara Bapak Budi. 4/11/2015)	“kendalanya kalo yang les computer itu karena pesertanya sudah tua-tua jadi banyak yang langsung lupa, memang harus lebih sabar. Kalo karya ilmiah peminatnya masih sedikit, biasanya baru buat kalau sebagai sarat mau naik pangkat”. (wawancara Bapak Iwan 28/10/2015)	“kemaren saat workshop ptk itu kami kira akan diajari cara membuat ptk yang bagus itu bagaimana, membuat judul yang baik itu bagaimana ternyata disana tidak disampaikan. Kkg kadang mendadak sehingga harus meninggalkan kelas, kalo studilanjut masalah biaya dan usia, apel pagi kendalanya rumahnya jauh jadi kadang-kadang tidak bisa ikut apel”. (wawancara Ibu Ani. 4/11/2015)	Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi peningkatan kompetensi guru, salah satunya pada kegiatan apel pagi masih ada guru yang terlambat. Pada program les computer guru yang sudah lanjut usia kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan pemateri.

LAMPIRAN 5

Matrik Implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang

Program kebijakan	kegiatan	Waktu pelaksanaan	Tempat pelaksanaan	Sumber dana	Sasaran kegiatan
Peningkatan Kompetensi pedagogik	KKG	Hari sabtu satu bulan dua kali	SD Induk masing-masing dabin	Dana BOS	Meningkatkan pengetahuan guru dalam mengatasi masalah dikelas yang berhubungan dengan siswa, administrasi, dan KBM. Melalui sharing pengalaman dan pengetahuan antar guru
	<i>Workshop Pendidikan</i>	Satu semester satu kali	Aula UPT /SD Tegalsari	Dana BOS	Meningkatkan pengetahuan guru dengan materi yang diberikan dalam kegiatan <i>Workshop</i>
Peningkatan Kompetensi kepribadian	Apel Pagi	Setiap hari sebelum masuk kelas	Di Sekolah		Meningkatkan kedisiplinan guru
	Santapan Rohani	hari sabtu pon (35 hari satu kali)	SD Candimulyo 1	Dana BOS	Meningkatkan kepribadian dan keimanan guru
	Pembinaan	Satu semester satu kali	SD Induk masing-masing dabin	Dana BOS	Meningkatkan kedisiplinan dalam administrasi maupun dalam kegiatan sehari-hari

LAMPIRAN 5

Peningkatan Kompetensi social	KKG	Hari sabtu satu bulan dua kali	SD Induk masing-masing dabin	Dana BOS	Meningkatkan hubungan antar guru dan pegawai UPT dengan kegiatan sharing pengalaman
	Grub <i>Facebook</i>				Meningkatkan hubungan dengan memanfaatkan sosial media
Peningkatan Kompetensi profesional	Studi lanjut			Beasiswa /pribadi	Meningkatkan profesional dan sertifikasi guru melalui pendidikan formal
	Les computer	hari jum'at	SD Candimulyo 1	Pribadi	Meningkatkan profesional guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

LAMPIRAN 6

Catatan Lapangan

23 oktober 2015

Saya datang ke UPT DISDIKPORA Candimulyo pukul 09.00 WIB, untuk menemui kepala UPT dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, dengan memberikan surat izin penelitian. di UPT saya diterima dengan baik oleh staf yang ada di ruang depan dan saya menyampaikan maksud kedatangan saya, lalu menyuruh saya untuk menemui Kasubag TU di ruang Kasubag TU yang berada di belakang ruang staf, lalu saya serahkan surat ijin kepada kasubag TU dan menanyakan ruang kepala UPT, namun beliau mengatakan bahwa Kepala UPT sedang ada tugas di luar kota. Lalu memberitahu agar hari berikutnya untuk datang lagi karena pada hari itu kepala UPT acaranya sampai sore dan tidak balik ke UPT lagi.

Setelah dirasa cukup saya pamitan pulang, saat saya akan keluar ada guru yang sedang mengurus berkas di ruang staf yang Nampak akrap dengan staf di UPT.

LAMPIRAN 6

Catatan Lapangan

26 oktober 2015

Saya Datang keUPT pukul 07.45 WIB. Di ruang staf ada dua staf yang tampak sibuk dengan pekerjaan. Kemudian saya bertanya keberadaan Kepala UPT, ternyata masih di lapangan. Setelah upacara selesai Kepala UPT terlihat masih berdiskusi dengan pegawai kecamatan. Kemudian saya disuruh menunggu di depan ruangan kepala UPT. Setelah beberapa menit menunggu kepala UPT masuk kantor lalu ada staf yang menyampaikan kepada kepala UPT tentang kedatangan saya.

Kepala UPT menerima dengan baik kemudian saya melakukan wawancara dengan beliau mengenai implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru, Beliau menjelaskan tentang implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru yang diterapkan di UPT DISDIKPORA Candimulyo, bahwa kebijakan lebih banyak dari pusat, meskipun begitu sebelum diterapkan kebijakan tersebut di musyawarahkan terlebih dahulu dengan forum komite (FORKOM) dan kelompok kerja kepala sekolah (K3S).

Kepala UPT menjelaskan bahwa kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Candimulyo meliputi :

1. Peningkatan kompetensi pedagogik terwujud dalam program KKG (kelompok kerja guru) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dan *workshop* pendidikan yang dilaksanakan satu semester sekali.

LAMPIRAN 6

2. Peningkatan kompetensi kepribadian terwujud dalam program santapan rohani yang dilaksanakan setiap hari sabtu wage, dan kegiatan apel pagi yang dilaksanakan setiap pagi di sekolah.
3. Peningkatan kompetensi sosial terwujud dalam kegiatan kemasyarakatan, program KKG, dan grub *facebook* yang dikelola oleh UPT sebagai sarana sharing dan informasi.
4. Peningkatan kompetensi professional terwujud dalam program studi lanjut, dan les computer.

Setelah kepala UPT selesai menjelaskan, saya meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah dan beliau merekomendasikan untuk melakukan penelitian di SD Trenten 1 dan SD Giyanti. Setelah data yang dibutuhkan cukup saya pamitan pulang.

LAMPIRAN 6

Catatan Lapangan

28 oktober 2015

Saya datang ke SD Giyanti pukul 08.30 sekolah terlihat sepi karena KBM sedang berlangsung. Kepala sekolah menyambut dengan baik, saya memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan saya. Kemudian saya mewawancarai kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa guru di sekolahnya mengikuti program yang ada di UPT seperti program KKG, *workshop*, santapan rohani, apel pagi, kegiatan kemasyarakatan, studi lanjut, dan les komputer. Beliau juga mengatakan kalau guru di sekolahnya masih ada guru yang sering datang terlambat kesekolah.

Setelah wawancara dengan kepala sekolah cukup kemudian kepala sekolah memanggil dua guru ke ruangannya kemudian diperkenalkan dengan saya. Dilanjutkan dengan wawancara dengan Ibu Sup beliau menjelaskan program yang kaitanya dengan peningkatan kompetensi guru salah satunya kegiatan KKG, beliau menjelaskan bahwa kegiatan KKG dilaksanakan setiap dua minggu sekali dilaksanakan di sekolah induk, sumber dana kegiatan tersebut dari iuran sekolah yang diambil dari dana bos.

Setelah itu saya melanjutkan wawancara dengan Bapak Pang, beliau menjelaskan program-program yang diikuti guru yang berkaitan dengan peningkatan peningkatan kompetensi guru salah satunya program les komputer yang diselenggarakan UPT untuk meningkatkan kompetensi professional dan pedagogik.

LAMPIRAN 6

Setelah kedua guru yang ditunjuk kepala sekolah sudah selesai diwawancarai saya dipersilahkan unruk melihat-lihat kondisi sekolah. Sekolah terlihat bersih. Didalam ruang guru terlihat ada dua orang guru yang sedang di ruangan. Setelah selasai saya pamitan untuk pulang kepada kepala sekolah dan guru yang masih berada di ruang guru.

LAMPIRAN 6

Catatan Lapangan

4 November 2015

Peneliti ke SD Trenten I pukul 07.15 baru sampai parkir terdengar suara bel tanda mulai kegiatan belajar mengajar, Sebelum masuk kelas seluruh warga sekolah mengikuti apel pagi di lapangan. Terlihat seluruh siswa SD, siswa TK dengan wali muridnya, dan guru beserta kepala sekolah mengikuti apel. Namun hanya ada dua orang guru yang mengikuti apel karena guru yang lain belum sampai sekolah. Apel pagi berjalan dengan baik, Sebelum masuk kelas seluruh siswa bersalaman dengan guru.

Setelah siswa masuk kelas, saya menemui kepala sekolah di kantor dan menyampaikan maksud dan tujuan saya. Lalu saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai program yang berkaitan dengan program peningkatan kompetensi guru, beliau menjelaskan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru direkomendasikan untuk mengikuti program studi lanjut, selain itu les komputer, Beliau mengatakan bahwa dalam program les komputer terdapat kendala seperti faktor umur yang membuat peserta les sulit mengingat materi yang diberikan pembimbing. Tapi meskipun demikian karena semangat peserta yang tinggi sekarang sudah banyak guru peserta les yang sudah bias menguasai program komputer.

Dilanjutkan dengan wawancara dengan dua guru yang dipilih oleh kepala sekolah untuk diwawancarai. Pertama wawancara dengan Ibu Ina, beliau menjelaskan manfaat dari program yang diselenggarakan oleh UPT salah satunya manfaat dari les komputer. Beliau mengatakan dengan adanya les computer kini Beliau sudah bisa membuat soal sendiri, bisa membuat RPP sendiri dan sudah

LAMPIRAN 6

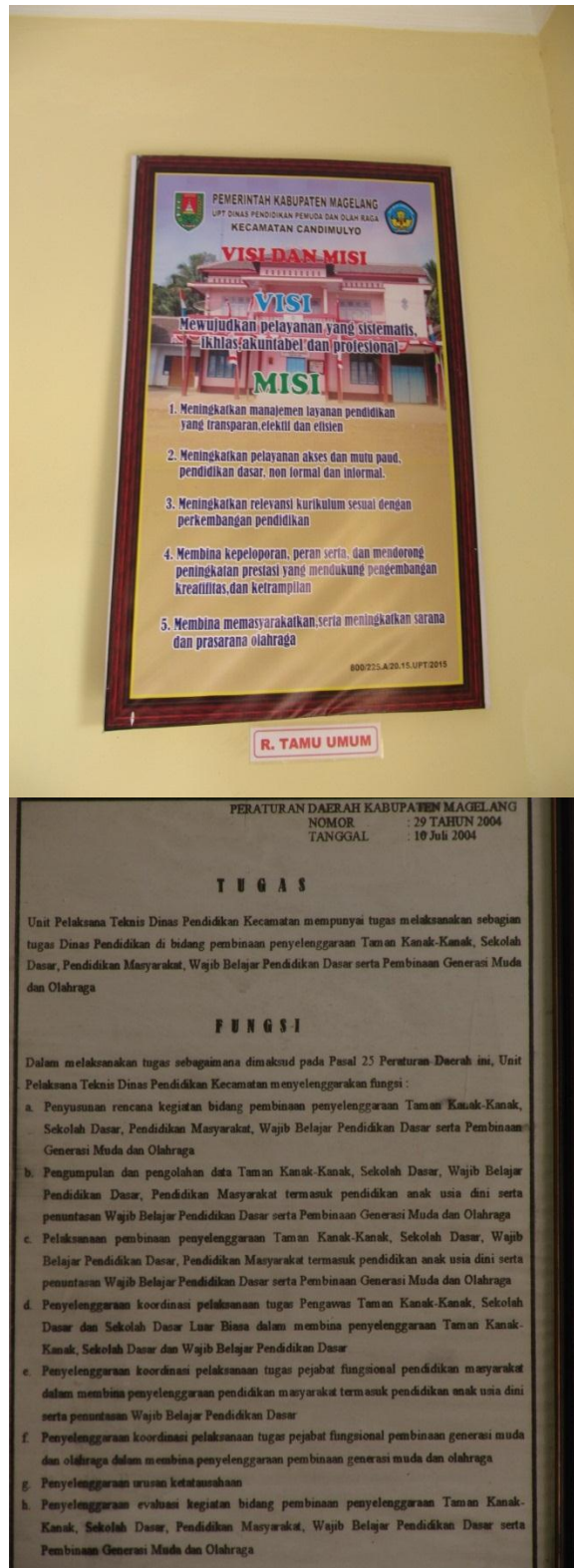
bisa mengajar menggunakan lcd proyektor. Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan Ibu Ani, Beliau mengatakan bahwa UPT sangat konsekuen dalam meningkatkan kompetensi guru, terbukti dengan tanggung jawab UPT dalam setiap program. Setelah data yang diperlukan dirasa cukup saya berpamitan pulang.

LAMPIRAN 7



UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo

LAMPIRAN 7



VISI MISI & Tupoksi

LAMPIRAN 7



Program KKG dan penerapan hasil KKG di sekolah

LAMPIRAN 7



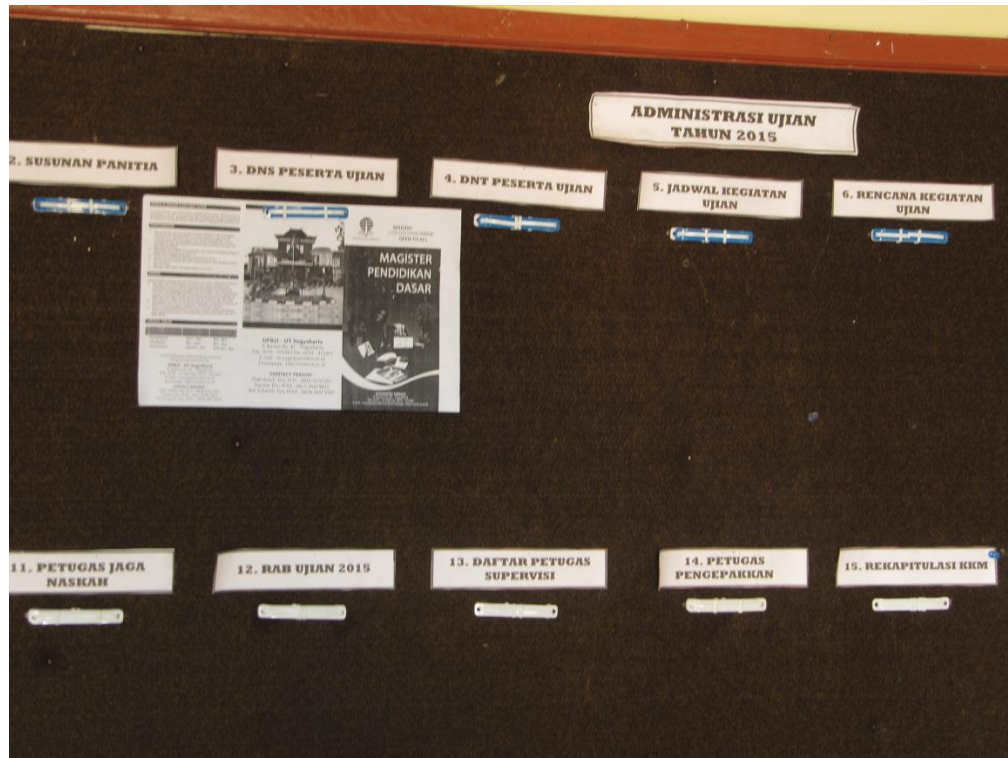
Pembinaan Guru

LAMPIRAN 7



Workshop Pendidikan

LAMPIRAN 7



Papan informasi terdapat poster beasiswa di Universitas Terbuka

LAMPIRAN 7

UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG RENCANA KEGIATAN KEPALA UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. CANDIMULYO				
NO	TGL	HARI	KEGIATAN	KET
1			Undi Mentor CPAS Diklat Kep	
2				
3				
4				
5				
6			Upacara Adu + Rajak kec.	
7			Undi Miklat Kurikulum les	
8			Monitoring UIC	
9			— a —	
10			Undi perkomlita Lulus	
11				
12				
13			Undi Dinas KSM	
14			Libur 1 Muharram 1437 H	
15			Lomba Maksi	
16			Rapat Sra Ratu Keluarga	08.00 BTAG.
17				
18				
19			Undi Mentor CPAS provinsi	
20			Rapat Dinas / Sekolah & Penerima	08.00 cor.
21			Andara penanaman larva magi	08.00 cor.
22				
23				
24			Rapat Pambinaan guru di SD Candi 1	jam 10.00
25				
26				
27			Pertemuan UPTP Ronda Paksi jember	
28				
29				
30				

PROGRAM KERJA DINAS PENDIDIKAN														
UPT KEC CANDIMULYO														
TAHUN AJARAN 2015/2016														
NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN PADA BULAN												
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	SASARAN	KETERANGAN
1	PSB TK/SD	x												
2	PEMBINAAN PROFESIONAL	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	GURU, KE, PNS, STAF	RAPAT K3D, BAHIN, LKTH, RABAT P3D
3	SUPERVISI DAN PENGENDALIAN	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	PNS, MANAJEMEN UPT	PENGAWAS TK/SD
4	TKM, TKD, LOMBA PENINGKATAN MUTU						x			x	x		SISWA, GURU	PENGAWAS TK/SD
5	UCO, U.S, UN									x	x	x	SISWA XLS VI	PANITIA
6	USULAN PENGADAAN SARPRAS			x		x		x					TK, SD, KANTOR UPT	Ka TU, PENGAWAS TK/SD
7	PENDATAAN & PELAPORAN	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	SISWA, DNS, PLS	Ka TU, KEPES, PINJARAN, PENILIK
8	PEMBINAAN EXTRA KURIKULER		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	SISWA SD	GMN, TENAGA KHUSUS
9	PEMBINAAN GENERASI MUDA & PRAMUKA	x	x	x	x	x				x	x		SISWA, PEMUDA	PENILIK PLS
10	USULAN KGB	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	GURU, PNS	KEPES, Ka TU
11	USULAN KP .PAK	x		x		x		x		x			TR TK/SD, GURU/SD, PNS	PENGAWAS TK/SD, Ka TU, KEPES
12	PEMBINAAN TK/SD	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	GURU, SISWA TK/SD	PENGAWAS TK/SD
13	PEMBINAAN PLS (MEKAR PA, PB, PC, ARSUS)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	PERENCANAAN, PELAKSANA	PENILIK PLS
14	UURB ALUM PA, PB, PC		x		x	x							UMUM, RELIGI	PENILIK PLS
	FORMASI & MUTASI					x				x			SISWA, GURU, PNS	KEPES, Ka TU, PENGAWAS TK/SD
	PIBEN		x	x	x					x			GURU, SISWA, PNS	PANITIA
	SELEKSI SISWA, KS, GURU TK/SD									x	x		SISWA, GURU, KS (TK/SD)	PENGAWAS TK/SD
	PENGENDALIAN MONITORING BOS		x		x		x			x			K3D, BAHIN, UOS	Ka TU, PENGAWAS TK/SD

KIP DINAS PENDIDIKAN UPT KECAMATAN
CANDIMULYO

Rencana kegiatan dan Program kerja UPT DISDIKPORA Kecamatan
Candimulyo

LAMPIRAN 7



Kegiatan Apel Pagi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5376 / UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 oktober 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hanip Hamdani
NIM : 10110241020
Prodi/Jurusan : KP/FsP
Alamat : Sajen, Trenten, Candimulyo, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang
Subyek : Kepala UPT, Kepala Sekolah dan Guru
Obyek : Implementasi kebijakan peningkatan mutu guru sekolah dasar
Waktu : Oktober-Desember 2015
Judul : Implementasi Kebijakan Mutu Guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FsP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN 8



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Nomor : 074 / 2340 / Kesbang / 2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 5376/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 6 Oktober 2015
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG"**, kepada :

Nama : HANIP HAMDANI
NIM : 10110241020
No. HP / Identitas : 085 729 143 336 / No. KTP. 3308150904920001
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan/Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 15 Oktober s.d. 31 Desember 2015

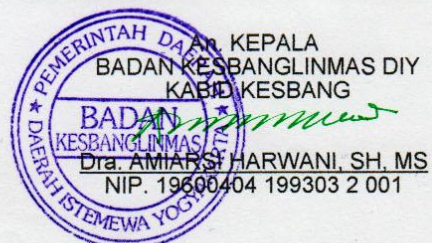
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/4549 /2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

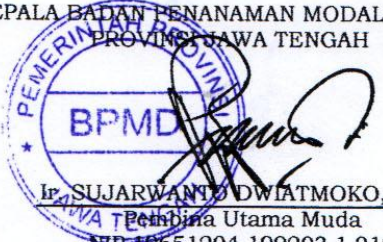
Semarang, 15 Oktober 2015

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2743/04.5/2015 Tanggal 15 Oktober 2015 atas nama HANIP HAMDANI dengan judul proposal *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG*, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. HANIP HAMDANI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2743/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2340/Kesbang/2015 tanggal 09 Oktober 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : HANIP HAMDANI.
2. Alamat : Dsn. Sajen Rt 004/Rw 013, Kel. Trenten, Kec. Candimulyo, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG.**
 - b. Tempat / Lokasi : Upt Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kec. Candimulyo Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : 15 Oktober s.d. 31 Desember 2015.
 - e. Penanggung Jawab : 1. Dr. Arif Rohman, M.Si
2. Dr. Rukiyati, M.Hum
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 Oktober 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH

SUJARWANTO DWIATMOKO

LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 17 Oktober 2015

Nomor : 071/ 327/59/2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **HANIP HAMDANI**
Dsn. Sajen RT 004 RW.013 Desa
Trenten Kecamatan Candimulyo
Kabupaten Magelang
di

CANDIMULYO

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/658/14/2015 Tanggal 17 Oktober 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL
di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **HANIP HAMDANI**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Dsn. Sajen RT 004 RW.013 Desa Trenten
Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang
Penanggung Jawab : **1. Dr. Arif Rohman, M.Si**
2. Dr. Rukiyati, M.Hum
Lokasi : UPT Disdikpora Kec. Candimulyo Kabupaten Magelang
Waktu : 17 Oktober s/d 31 Desember 2015
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
**" IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU GURU DI UPT
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN
CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Sekretaris


SULISTYO YUWONO.SH
Pembina Tk. I
NIP. 19680731 199403 1 009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 17 Oktober 2015.

Nomor : 070 / 658 / 14 / 2015

Lampiran : 1 (satu) buku.

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jateng.
 Nomor : 070/2743/04.5/2015
 Tanggal : 15 Oktober 2015.
 Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : HANIP HAMDANI.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswl.
 - c. Alamat : Dsn Sajen RT 004/RW 013 Desa Trenten Kec Candimulyo Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : 1. Dr. Arif Rohman, M.Si
2. Dr. Rukiyati, M.Hum
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 17 Oktober s/d 31 Desember 2015.
 - g. Lembaga : UNY.
 - h. Tujuan : mengadakan penelitian, dengan judul :
" IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG"
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (Tanpa lampiran).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KECAMATAN CANDIMULYO

Kompleks Kecamatan Candimulyo No. 31 ☎. (0293) 5511003, ✉ 56191

Candimulyo, 23 Oktober 2015

Nomor : 800 / 406 / 20.15.UPT / 2015
lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah Dasar
di . CANDIMULYO

- Dasar : 1. Surat Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, No: 5376/UN34.11/PL/2015, perihal permohonan ijin penelitian.
2. Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang, No: 070/658/14/2015, perihal rekomendasi ijin penelitian

Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian/riset/survey/PPI di sekolah dasar wilayah UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang dilakukan

Nama : Hamid Hamdani
NIM : 10110241020
Prodi : KP/FsP
Alamat : Sajen, Trenten, Candimulyo, Magelang

Sehubungan dengan hal itu perkenankanlah saudara tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan penelitian

Tujuan : memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah dasar negeri di Wilayah Kecamatan Candimulyo
Subjek : Kepala SD dan Guru
Objek : Implementasi Kebijakan Mutu Guru di UPT Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Dengan pertimbangan:

1. Pelaksanaan survey/riset tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
2. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada kepala UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang
3. Surat rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

KEPALA UPT DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT
KEC. CANDIMULYO
MANTAP, S.Pd.MM.Pd
Pembina
NIP. 19670904 199203 1 011